BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

LAPORAN KINERJA INTERIM TW I TAHUN 2021

JL. DEPATI PAYUNG NEGARA NO 29 KM 13 PEKAN SABTU BENGKULU (0736-53990,53993,53989; FAAX.53988)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2021 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan. Laporan KInerja ini merupakan bentuk tindak lanjut pertanggung jawaban pelaksanaan Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu kepada Badan POM RI pada Triwulan I Tahun 2021.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2021 ini mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan secara substantive merupakan bentuk pertanggung jawaban secara periodic yang dibuat oleh Balai POM di Bengkulu yang menginformasikan mengenai capaian kinerja Instansi Pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. .

Lapkin interim ini merupakan hasil evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada periode triwulan-1(Januari s/d Maret) tahun 2021 yang merupakan penyajian dari segala bentuk keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan visi misi dan sasaran strategi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini, sumber data yang dijadikan sebagai kajian adalah berasal dari monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna Bappenas) dengan melibatkan semua pihak sehingga informasi yang disajikan dapat diandalkan sebagai bahan evaluasi dan upaya perbaikan serta peningkatan.

Dengan adanya revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi data, merupakan suatu peluang sekaligus tantangan sehingga tugas pengawasan obat dan makanan Balai POM di Bengkulu semakin luas dan kompleks. Oleh sebab itu, diperlukan komitmen pimpinan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan sehingga mampu menghasilkan kreatifitas dan inovasi terkait tugas pengawasan obat dan makanan.

Laporan kinerja Interim Triwulan I Tahun 2021 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dan pertanggungjawaban di masa yang akan datang.

Bengkulu, 31 Maret 2021
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan Di Bengkulu

Drs. Syafrudin T, Apt, M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) Balai POM di Bengkulu tahun 2020 - 2024 merupakan amanah dari Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi yang tercantum dalam Rencana Startegis periode 2020 - 2024 yang meliputi tujuan dan sasaran indikator yang ingin dicapai dalam tahun 2020 – 2024.

Pengukuran capaian kenerja menggunakan pendekatan balance score card dengan 4 (empat) perspektif yaitu Stakeholder, Customer service, Internal Process dan Learning & Growth. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran yaitu sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Bengkulu;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
8. Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif;
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal;

10. Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

Pencapaian tujuan diperoleh dari pencapaian sasaran strategis yang diukur melalui 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai sampai akhir periode renstra 2020 - 2024.

Tahun 2021 merupakan tahun ke dua pelaksanaan renstra periode 2020 - 2024 yang menggambarkan kesuksesan atau kegagalan pencapaian tujuan selama 5 tahun berkinerja. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Propinsi Bengkulu dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis didukung anggaran APBN tahun 2020 – 2024. Pada DIPA Triwulan I Tahun 2021 besaran anggaran untuk melaksanakan pengawasan BPOM di Bengkulu adalah **Rp 31.746.486.000,- (*tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enan ribu rupiah*)**, realisasi anggaran yang dibelanjakan pada Triwulan I menurut berdasarkan aplikasi SAS adalah Rp. **4.654.867.103 (empat milyar enam ratus lima puluh empat ribu delapan tarus enam puluh tujuh seratus tiga rupiah)** dengan persentase 14.66%.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) triwulan I tahun 2021 sebesar 54,12 %, dimana untuk beberapa indicator belum ada hasil pengukurannya, serta ada 1 indikator kinerja pada sasaran IKSK 11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu, belum dapat dilakukan perhitungn.

Untuk meningkatkan kinerja pada tahun 2021, Balai POM di Bengkulu selalu berupaya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil.

DAFTAR ISI

Halaman judul i
Kata Pengantar ii
Ringkasan Eksekutif iv
Daftar isi vi
Daftar Tabel viii
Daftar Gambar vi
Bab I Pendahuluan 1
1.1 Gambaran Umum Organisasi..... 1
1.2 Analisis lingkungan strategis 5
1.2.1 Internal 5
1.2.1 Eksternal 9
1.3 Isu strategis 11
Bab II Perencanaan Kinerja 13
2.1 Rencana Strategis 13
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021..... 23
2.3 Perjanjian Kinerja 24
2.4 Rencana Aksi perjanjian Kinerja (RAPK) 27
2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator 33

Bab III Akuntabilitas Kinerja 37
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 37
3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja..... 41
Sasaran Strategis I 41
Sasaran Strategis II 50
Sasaran Strategis III 52
Sasaran Strategis IV 58
Sasaran Strategis V 81
Sasaran Strategis VI 89
Sasaran Strategis VII 93

Sasaran Strategis VIII..... 101
Sasaran Strategis IX 106
Sasaran Strategis X..... 109
Sasaran Strategis XI 114
Bab IV Penutup…… .....…… 120
4.1 Kesimpulan ……... 120
4.2 Saran .....…… 120

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

BAB I 1.1 Tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu……
1.2 Struktur Organisasi Balai POM Bengkulu ……
1.3 Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong……..
1.4 Rincian SDM ASN dan PPNPN ……
1.5 Peta Provinsi Bengkulu……
1.6 Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu……
Bab II Perencanaan Kinerja ..... ……
2.1 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu *Sumber: Renstra BPOM, 2020-2024*……
2.2 Peta Strategi Level II Loka POM di Rejang Lebong ……..
2.3 Tabel Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2021 ……
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021……
2.5 Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2021

Bab III Akuntabilitas Kinerja**…..**……**…..**……**….**
3.1 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I Ta 2021……..…
3.2 *Capaian Kinerja Sasaran Strategis*…..……..…

DAFTAR LAMPIRAN

LAMP I **Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM Di Bengkulu 2021**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Organisasi

Balai POM di Bengkulu ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang berkedudukan di bawah dan

bertanggung jawab kepada Kepala BPOM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 hingga Peraturan Badan POM Nomor 29 tahun 2019 tentang perubahan Peraturan Badan POM Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Dalam Peraturan Kepala Badan POM tersebut, yaitu pada Pasal 5 menyebutkan bahwa UPT BPOM diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM. penambahan klasifikasi UPT BPOM yaitu Loka Pengawas obat dan makanan

Cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Bengkulu adalah seluruh wilayah administrasi Provinsi Bengkulu. Dalam rangka efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan POM menunjuk Balai POM di Bengkulu untuk mengkoordinasikan Loka POM Rejang Lebong. Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 12 tahun 2018, Balai POM di Bengkulu mempunyai wilayah kerja 7 kabupaten/ kota yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Kabupaten Seluma
4. Kabupaten Bengkulu Selatan

5. Kabupaten Bengkulu Utara
6. Kabupaten Kaur
7. Kabupaten Muko

Adapun Tugas dan Fungsi LOKA POM adalah melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), pengujian obat dan makanan penyidikan dan intelijen, KIE dan pengaduan masyarakat, koordinasi dengan lintas sektorm dan melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga di wilayah kerja yaitu:

1. Kabupaten Kepahiang
2. Kabupaten Rejang Lebong
3. Kabupaten Lebong

a. Aspek strategis organisasi

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2020 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya LOKA POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu dilakukan pada aspek regulasi yang dibutuhkan berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal. Dengan demikian, diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu obat dan makanan.

Terdapat delapan strategi menghadapi permasalahan pokok Balai POM di Bengkulu sesuai dengan peran dan kewenangannya, yaitu:

a. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis resiko,

b. Peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian

c. Optimalisasi pengelolaan SDM, saran prasarana/infrastruktur, laboratorium, dan efektifitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran

d. Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untukmendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan

e. Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu

f. Penguatan *networking/*kerjasama dengan lembaga-lembaga pusat/daerah dalam peningkatan pengawasan obat dan makanan

g. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha

h. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan melalui penguatan kemitraan dengan institusi penegak hukum

b. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Tahun 2020 merupakan tahun ke tiga dengan struktur organisasi sesuai OTK baru dan dibentuknya (LOKA POM) di Rejang Lebong. Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu dan LOKA POM Rejang Lebong dapat dilihat masing-masing pada Gambar 1 dan Gambar 2. Perubahan struktur organisasi sesuai OTK baru dan juga dengan dibentuknya (LOKA POM) di Rejang Lebong. Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu dan LOKA POM Rejang Lebong dapat dilihat masig-masing pada Gambar 1.2 dan Gambar 1.3.

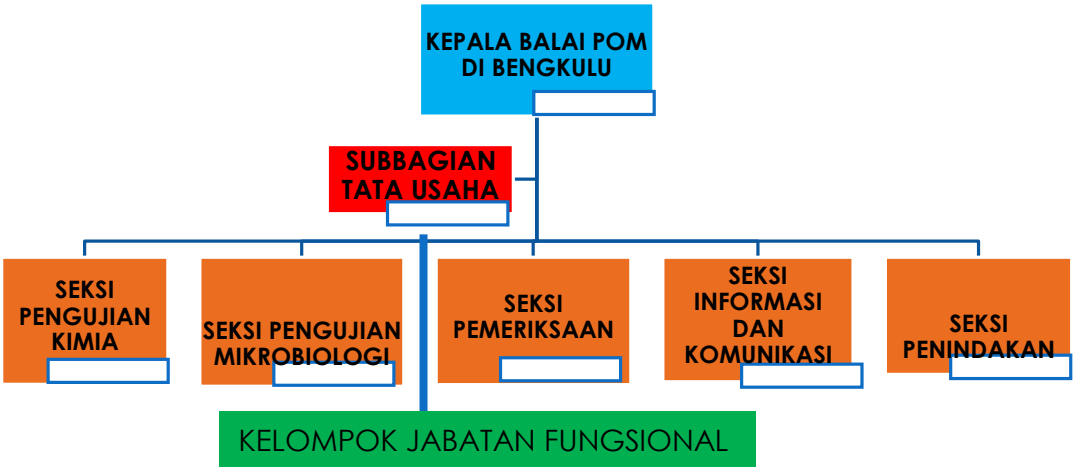

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu

Gambar 1.3 Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong

Balai POM di Bengkulu mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di wilayah Provinsi Bengkulu. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017, bahwa Balai POM di Bengkulu juga diperkuat dengan fungsi Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan, Pemberian bimbingan teknis dan supervisi; dan Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah daerah.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Bengkulu melakukan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan

2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
10. Pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

1.2 Analisis lingkungan strategis

1.2.1 Internal

A. Sumber daya manusia

Jumlah pegawai BPOM di Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak 87 orang yang terdiri dari 71 pegawai Balai POM di Bengkulu dan 16 orang pegawai LOKA POM Rejang Lebong dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya.

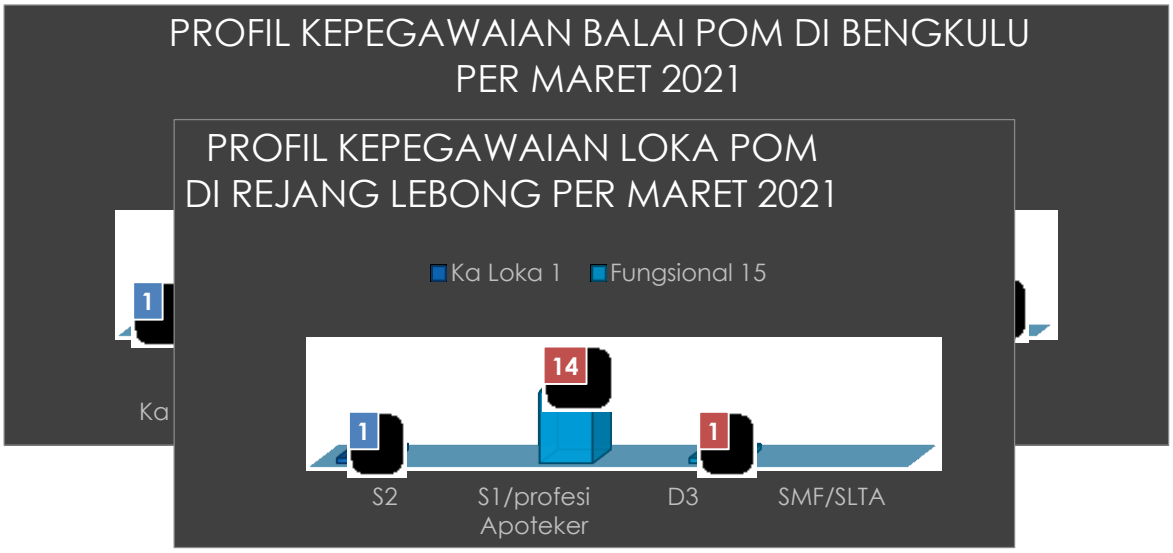

Gambar 1.4 Profil Kepegawaian Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong

B. Sumber daya lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor baru di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 13.000.000 m^2 dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m^2 dan luas bangunan kantor 1.200 m^2
2. Kantor lama Jalan Batang hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.500 m^2 dengan luas bangunan 1.227 m^2
3. Rumah dinas kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m^2 dan luas bangunan 134,5 m^2 yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.
4. Tahun 2019 Balai POM di Bengkulu menerima hibah tanah dari PEMDA Kabupaten Rejang Lebong seluas 9.500 m^2 yang terletak di jalan dua jalur Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan nomor sertifikat 00026 dan 00027 dan harga perolehan sebesar Rp. 507.987.402,-.

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas serta tanah Loka POM di Rejang Lebong adalah Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu).

Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dengan peralatan memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini yang terdiri dari laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi. Pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan mencakup komoditi produk terapetik (obat), obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan pangan.

Dalam periode 2020-2024, Balai POM di Bengkulu selalu berbenah untuk mencukupi sarana dan prasarana, peningkatan dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mempunyai keunggulan dibanding institusi lain yang sejenis, antara lain :

- Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2008 dengan Nomor **LP-290-IDN** (berlaku hingga 21 Juni 2025) dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah tersertifikasi dari Lembaga TUV-Rheiland dengan Nomor 824 100 19085.
- Memiliki 3 mobil laboratorium keliling sebagai kendaraan operasional Balai POM di Bengkulu dan 1 mobil laboratorium keliling yang berada di Loka POM Rejang Lebong dalam rangka menjangkau wilayah pengawasan.
- Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.
- Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan wifi gratis.
- Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat mengeluarkan sertifikat hasil uji deteksi *porcine* DNA babi untuk produk daging dan olahannya
- Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018.
- Memiliki kerjasama dengan telkomsel berupa *web dual* SMS *broadcasting* (WEB2SMS) telkomsel.

- Memiliki kader kosmetika CERMANMIL (cerdas aman generasi milenial) bujang gadis provinsi bengkulu yang dibentuk berdasarkan PKS dengan dinas pariwisata provinsi Bengkulu

Selain keunggulan yang dimikili oleh Balai POM di Bengkulu, beberapa prestasi kerja selama masa 2020-2024 yang diperoleh dalam mendukung program pemerintah pusat dan daerah antara lain :

- UMKM binaan Balai POM di Bengkulu yaitu UMKM Giwi Gewi dengan produknya squash jeruk kalamansi, pada tahun 2020 berhasil mendapat Piagam penghargaan BPOM Award sebagai UMKM Inovatif dan Berdaya saing, dimana penghargaan tersebut langsung diberikan oleh Kepala Badan POM, Ibu Penny K. Lukito
- UMKM BERMANI COFFEE binaan Balai POM di Bengkulu yang telah mendapatkan izin edar dari Badan POM, meraih MedallGold di Kejuaraan Kopi Internasional AVPA (Agency for the Valorization of the Agricultural Products) di Paris, Perancis
- Stand Favorit II tingkat DPD Plus Pameran Pembangunan dalam Rangka Hari Jadi Kabupaten Muko-muko ke-17 Tahun 2020
- Juara I Stand Terbaik Biattex Expo Bengkulu City Fair 2020, pameran skala nasional Bidang Pariwisata Investasi, Industri dan Perdagangan
- BPOM di Bengkulu sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2020, dengan nilai indeks Pelayanan Publik Kategori A (Sangat Baik)
- Bekerjasama dengan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, mendapatkan Juara Harapan Kedua poster terbaik dalam kegiatan bursa hilirisasi inovasi hasil riset

C. Anggaran

Anggaran BPOM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2020 Nomor: **SP DIPA- 063.01.2.432991/2021** yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar **Rp 31.746.486.000,- (*tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enan ribu rupiah*)**.

1.2.2 Eksternal

A. Kondisi geografis dan demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara 2^0 16' – 3^0 31' LS dan 101^0 01' – 103^0 41' BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

B. Kondisi wilayah

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 19.919.33 km^2. Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.

Gambar 1.5. Peta Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km^2. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.019.800 jiwa**. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu (19,49%).

C. Pola Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan kendaraan umum yang mudah diperoleh atau kendaraan dinas. Sedangkan untuk ke pulau Enggano menggunakan transportasi laut berupa kapal atau pesawat udara. Pola geografis Provinsi Bengkulu dan transportasi secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat pulau terluar (Pulau Enggano) sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 6 tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Untuk menuju Enggano memerlukan waktu tempuh selama 12 jam dengan jalur laut. Jalur transportasi darat di Pulau Enggano masih belum memadai (tidak beraspal). Pada Pulau Enggano, terdapat sarana yang menjadi target pemeriksaan meliputi rumah sakit bergerak, puskesmas Enggano dan toko distribusi pangan
2. Adanya wilayah tertinggal (Kabupaten Seluma) sebagaimana ditetapkan dalam Perpres Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2015-2019. Pada kabupaten Seluma terdapat wilayah sangat terpencil (dusun tengah) dan terpencil (Ulu Talo dan Renah Gajah Mati) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Seluma Nomor 440.195 tahun 2017 tentang Penetapan fasilitas pelayanan kesehatan kawasan terpencil dan sangat terpencil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma. Akses menuju wilayah tersebut berupa jalan darat dengan kondisi buruk (bebatuan besar bercampur tanah dan pasir) yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan double gardan. Pada wilayah tersebut, terdapat target pemeriksaan puskesmas dan sarana distribusi pangan.
3. Terdapat beberapa wilayah dengan akses jalan darat yang buruk meliputi kecamatan Napal Putih (Bengkulu Utara), Malin Deman (Mukomuko), Ilir Talo (Seluma) dan Kecamatan Merigi Kelindang serta Pagar Jati (Bengkulu Tengah). Pada wilayah tersebut terdapat target pemeriksaan berupa puskesmas, sarana distribusi pangan, dan distribusi kosmetika.

D. Lama Perjalanan

Perjalanan dari kota Bengkulu ke kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu ditempuh dalam waktu yang bervariasi antara 1 (satu) hingga 7 (tujuh) jam. Kabupaten Bengkulu tengah merupakan wilayah terdekat (1 jam) dan Mukomuko sebagai wilayah terjauh (7 jam). Lamanya perjalanan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jalan yang dilalui.

Khusus perjalanan ke pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara, waktu yang ditempuh selama 12 jam dengan kapal laut dan 30 menit dengan pesawat udara.

E. Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah sarana di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini :

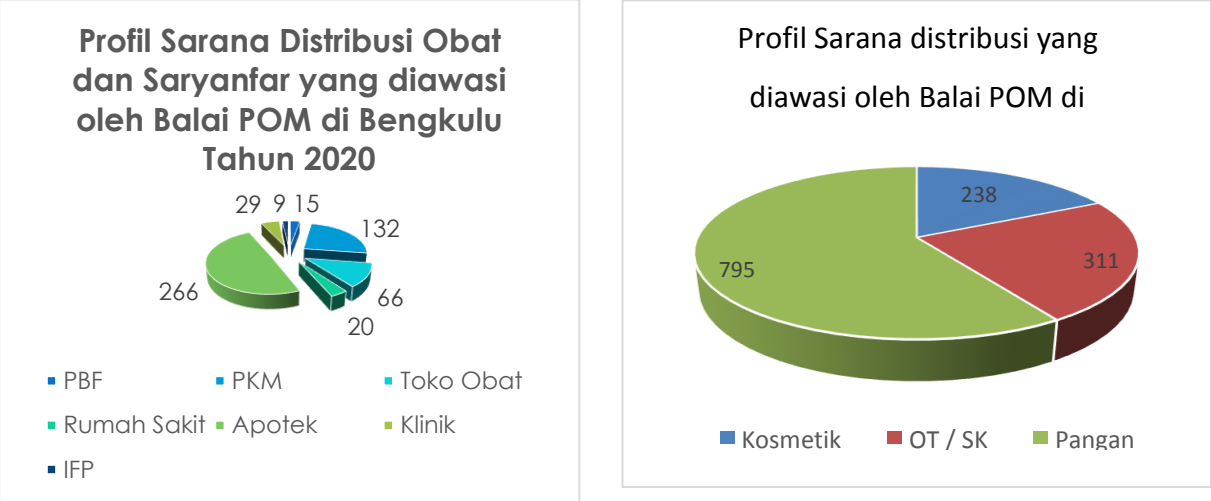

Gambar 1.6 . Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

1.3 Isu strategis

Pelaksanaan peran dan fungsi Balai POM di Bengkulu telah diupayakan secara optimal mencapai target kinerjanya. Pada tahun 2020, terdapat beberapa isu strategis yang juga mempengaruhi kinerja Balai POM di Bengkulu adalah adanya Pandemi Covid 19.

Pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional yang telah menyebabkan banyak korban dan kerugian, baik dari sisi kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan banyak masyarakat Indonesia yang terjangkit, bahkan sampai meninggal dunia. Selama pandemi COVID-19, intensitas peredaran obat dan makanan yang dilarang terutama produk ilegal seperti kosmetika tanpa izin edar, obat tradisional tanpa izin edar meningkat. Peredaran produk- produk tersebut dilakukan secara online.

Sesuai arahan Presiden RI Joko Widodo untuk melakukan penyederhanaan birokrasi di semua instansi pemerintah, dan dikeluarkannya Peraturan Menteri PANRB No. 28/2019 tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi ke Dalam Jabatan Fungsional, Badan POM telah melakukan melakukan penyederhanaan Birokrasi dengan melantik pejabat struktural eselon 3 dan 4 di lingkungan Badan POM, dan Balai Besar/Balai POM/Kantor Badan POM di Kabupaten/kota seluruh Indonesia, kedalam Jabatn Fungsional Tertentu (JFT).

Penyetaraan jabatan struktural ke dalam JFT adalah tantangan profesionalitas sesuai spesialisasi JFT bagi yang sebelumnya menjadi pejabat struktural. Dengan dilakukannya pelantikan tersebut, ini merupakan upaya simplifikasi hirarki pelaksanaan tugas untuk mempercepat kinerja pengawasan dan pelayanan publik di sektor obat dan makanan. Dan diharapkan birokrasi yang lebih ramping akan mempercepat dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan serta pelayanan kepada masyarakat.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka
Balai POM di Bengkulu mempunyai visi yang sama dengan BPOM 2020-2024 yaitu: **”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Dalam rangka mewujudkan Misi Indonesia 2020-2024 dijabarkan Misi BPOM sebagai berikut:

a. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
b. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
c. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

d. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong adalah :

a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
d. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
f. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong adalah sbb:

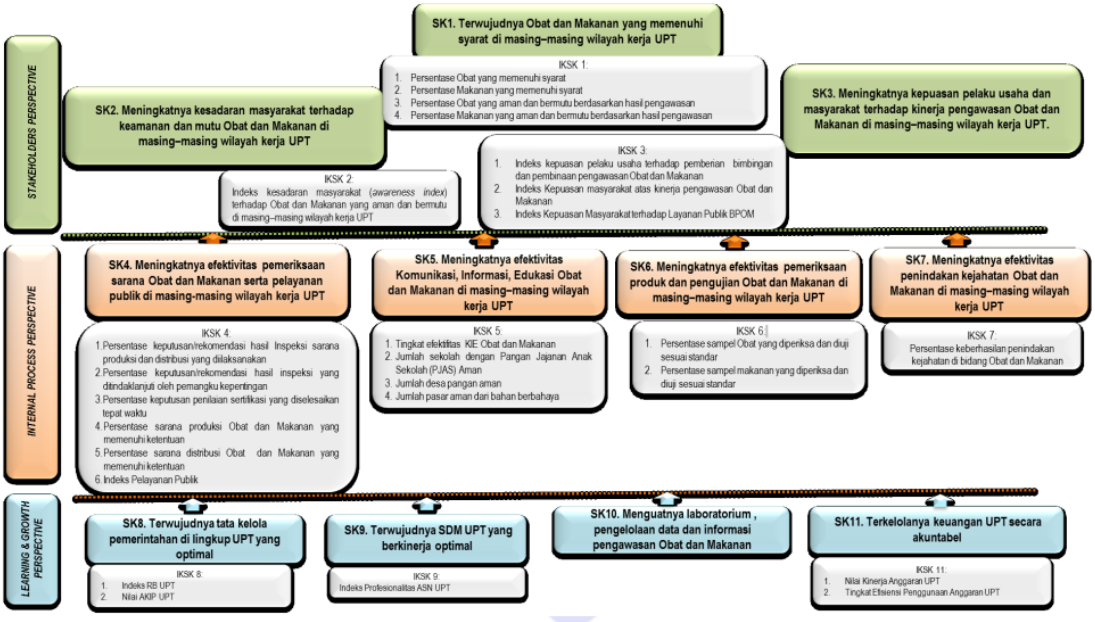

Gambar 2.1 : Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai POM Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dana Makanan, bahwa Balai POM di Bengkulu merupakan Koordinator atas Loka POM di Rejang Lebong. Gambar berikut adalah peta strategis Loka POM di Rejang Lebong.

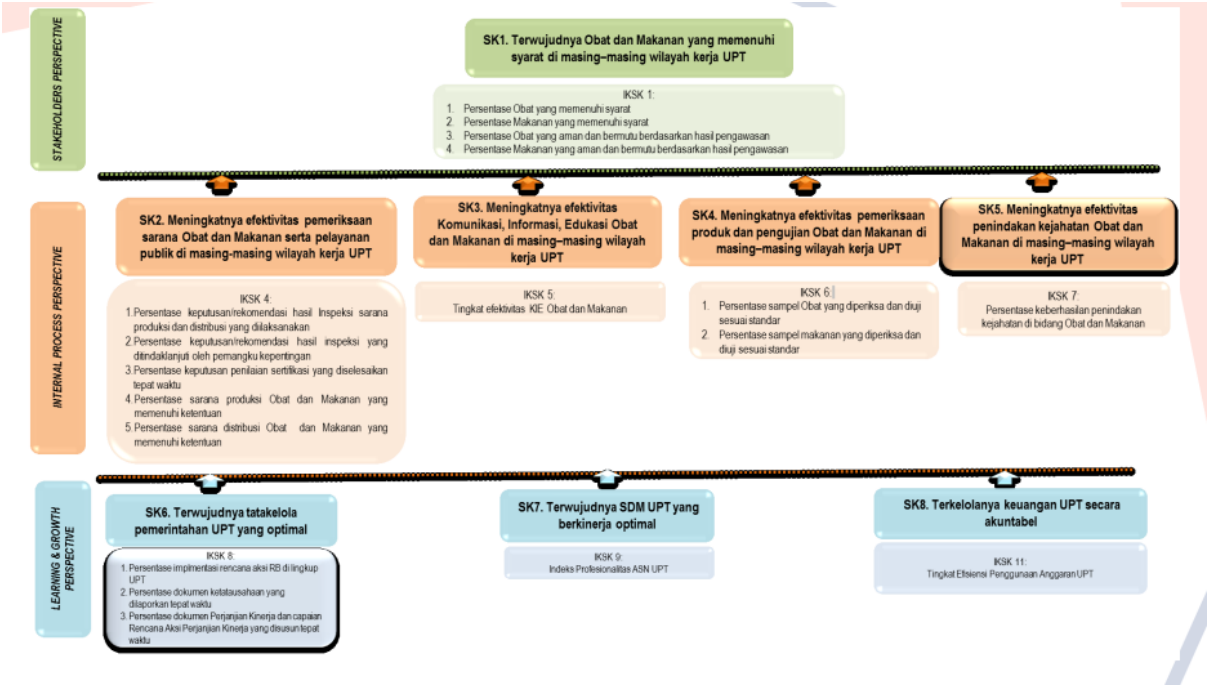

Gambar 2.2 : Peta Strategi Level II Loka POM di Rejang Lebong

Dalam waktu 5 (lima) tahun periode (2020-2024), Balai POM di Bengkulu berjuang untuk mencapai sasaran kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring revolusi mental sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bengkulu serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, demokratis dan terpercaya. Penjabaran masing masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai POM di Bengkulu

Peran Balai POM di Bengkulu dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu :

a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan,

pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.

b. Pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan , khasiat/manfaat , dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.

c. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan I, telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 92,3 pada akhir tahun 2024
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 86 pada akhir tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 92 pada akhir tahun 2024
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 73 pada akhir tahun 2024

SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 83 pada tahun 2024.

SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu

Balai POM di Bengkulu berupaya memberikan layanan publik secara optimal.

Bentuk layanan publik Balai POM di Bengkulu mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Di sisi lain, layanan publik Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya Provinsi Bengkulu. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 90 di tahun 2024.
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan dengan target sebesar 83 di tahun 2024.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 92 di tahun 2024.

SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai POM di Bengkulu

Tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sehingga diperlukan strategi dan prioritas agar pengawasan Obat dan Makanan dapat lebih efektif dan efisien. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi

risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 97 di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71 di tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target 4,51 di tahun 2024.

SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu

Badan POM sebagai “image maker” dalam melakukan pelayanan pengaduan dan informasi konsumen telah mengembangkan berbagai akses yang dapat di gunakan oleh masyarakat melalui ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) sebagai corong terdepan dalam berinteraksi untuk membina,menampung pengaduan, dan melayani masyarakat.

Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 84 di tahun 2024
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target sebesar 104 di tahun 2024
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 32 di Tahun 2024

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target sebesar 15 di tahun 2024

SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif. Salah satu prosesnya adalah pengujian sampel di laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalnya. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 94 di tahun 2024
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 85 di tahun 2024

SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang

semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.

SK. 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal

Balai POM di Bengkulu berupaya untuk terus melaksanakan Zona Integritas (ZI) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020-2024, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB/ZI dan SAKIP.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu. Untuk mengukur sasarah kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 95 di tahun 2024
2. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 92 di tahun 2024

SK 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things.*

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan

tugas Balai POM di Bengkulu di era digital ini. Pada Renstra 2015- 2019, BPOM telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi, namun penggunaannya masih belum cukup baik. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 90 pada tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan target sebesar 3 pada tahun 2024

SK 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran kegiatan ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 97 pada tahun 2024
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 94 pada tahun 2024

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor PR.04.01.99.12.19.4002 tanggal 09 Desember 2019. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu.

Perencanaan kinerja juga dilakukan oleh Loka POM Rejang Lebong tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Loka POM Rejang Lebong tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala Loka POM Rejang Lebong Nomor PR.04.01.99.12.19.4002 tanggal 09 Desember 2019. Pada

dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Loka POM Rejang Lebong.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan Balanced Score Card. Balanced Score card atau BSC merupakan performance management tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasiskan organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program.

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja tanggal 21 Mei 2021. Adapun Lampiran Perjanjian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 sbb:

Tabel 2.3

Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target
1	2		3	4
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90,5
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87
		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target
			di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6	Indeks Pelayanan Publik	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3	Jumlah desa pangan aman	12
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan	63
8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	75

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target
	pengawasan obat dan makanan		dan Makanan sesuai standar GLP	
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (91%)

Perjanjian kinerja yang telah disepakati tersebut harus dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau kinerja triwulanan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu telah dibuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetapi dimonitor dan dievaluasi per triwulan. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja Balai POM di Bengkulu, dilakukan monitoring secara periodik melalui pengukuran dan pembahasan capaian kinerja per triwulan pada RAPK tersebut. Perjanjian Kinerja dilakukan secara berjenjang/cascading dari level eselon 3, 4, dan sampai level individu.

2.4 Rencana Aksi perjanjian Kinerja (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut tabel 2.4:

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target				Realisasi			
				B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	82.35			
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	91.23			
		3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90,5	90,5	90,5	90,5	90.57			
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	70	70	70	27.5			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74			74	0			

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87			87	0			
		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74			74	0			
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90			90	0			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	95.45			
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	60	60	60	33.06			
		3	Persentase keputusan	88	88	88	88	98			

	POM di Bengkulu		penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu								
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	56.67			
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	72.73			
		6	Indeks Pelayanan Publik	4.06			4.06	0			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	74	74	74	0			
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	0	0	40	15 %			
		3	Jumlah desa pangan aman	12	0	0	12	10 %			
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	0	0	6	25 %			
6	Meningkatnya efektivitas	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	85	85	85	19.91			

	pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	77	77	77	19.92			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan	63	63	63	63	33.7			
8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91	-	-	91	0			
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84	-	-	84	0			

9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77	-	-	77	0			
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	-	-	75	0			
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	2	2	2	0			
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	94	94	94	36.68			
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (91%)	Efisien(91%)	Efisien(91%)	Efisien(91%)	75			

4 KERANGKA PENDANAAN

Kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan Sasaran Kegiatan Balai POM di Bengkulu tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5

Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rupiah)
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 523.605.000 .
SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 1.350.000.000
SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 13.000.000
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 907.882.000
SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 1.839.488.000
SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 698,500,000
SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di msing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 1.194.712.000
SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	Rp 12.499.733.000
SK 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	Rp 639.397.000
SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp 6.062.295.000
SK 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	Rp 2.762.220.000
Total	Rp 31,746,486,000
tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enan ribu rupiah	

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2021, Balai POM di Bengkulu mendapat dukungan anggaran dari APBN sesuai DIPA awal tahun 2021 dengan No SP.DIPA 063.01.2.432991/2021 tanggal 23 November 2020 sebesar **Rp 31.746.486.000,- (*tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enan ribu rupiah*)**.

2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator

Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable,*

*Attainable, Time bound and Trackable.*Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, mengacu pada Renstra 2020-2024 untuk mengukur kinerja sasaran kegiatan yang akuntabel maka disusunlah definisi operasional dari setiap indicator kegiatan sebagai berikut :

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun berjalan.Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus :

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100\%$$

2. Membandingkan realisasi kinerja program sampai dengan tahun berjalan dengan sasaran (target) kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian.

Sedangkan, untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain. Untuk Balai POM di Bengkulu telah menetapkan seluruh indikator kinerja merupakan IKU sehingga tidak diperlukan pembobotan. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian sasaran (NPS) :

Sasaran Strategi 1 " Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja BB/BPOM "

$$NPS1 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5}{5}$$

Sasaran Strategi 2 " Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan wilayah kerja Balai POM di Bengkulu "

$$NPS2 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Sasaran Strategi 3 " Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS3 = NPI1$$

Sasaran Strategi 4 " Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS4 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Sasaran Strategi 5 " Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS\ 5 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Sasaran Strategi 6 " Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan"

$$NPS6 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + BPI4}{4}$$

Sasaran Strategi 7 " Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu yang optimal"

$$NPS7 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Sasaran Strategi 8 " Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS8 = NPI1$$

Sasaran Strategi 9 " Terwujudnya organisasi UPT yang efektif"

$$NPS9 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Sasaran Strategi 10" Terwujudnya organisasi UPT yang efektif"

$$NPS10 = NPI1$$

Sasaran Strategi 11" Terbangunnya system operasional dan TIK UPT yang terintegrasi dan adaptif"

$$NPS11 = NPI1$$

Sasaran Strategi 12 " Terkelolanya Keuangan UPT secara akuntabel "

$$NPS12 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4. Kriteria capaian kinerja

Kriteria	Rentang Capaian Lapkin 2020
Sangat Kurang	<50
Kurang	50 - <70
Cukup	70 - <90
Baik	90 - <110
Sangat Baik	110 – 120
Tidak dapat disimpulkan	**> 120**

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian kinerja organisasi

Capaian Kinerja Organisasi Balai POM di Bengkulu menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis tahun 2020-2024 dengan versi Renja yang akan memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Sistem pelaporan kinerja yang digunakan Balai POM di Bengkulu pada triwulan I tahun 2021 adalah melalui aplikasi online internal *e-performance* Badan POM dan RAPK serta aplikasi lain seperti Monev DJA Kemenkeu, Krisna Bappenas dan OM-Span yang diinput secara rutin setiap bulan dan triwulan sehingga menjadi sumber data dalam penyusunan LAPKIN ini.

Tabel 3.1 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	82.35	98.50	Baik
		2 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	91.23	114.04	Sangat Baik
		3 Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90.5	90.57	100.08	Baik
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	27.5	39.29	Sangat Kurang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	kriteria
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	0	0	Capaian Akhir Tahun
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87	0	0	Capaian Akhir Tahun
		2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	0	0	Capaian Akhir Tahun
		3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90	0	0	Capaian Akhir Tahun
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	95.45	107.25	baik
		2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu san/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	33.06	55.10	kurang
		3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	98.0	111.36	Sangat baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	kriteria
		4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	56.67	103.04	baik
		5 Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	72.73	115.44	Sangat baik
		6 Indeks Pelayanan Publik	4.06	0	0	Capaian Akhir Tahun
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	0	0	Capaian Akhir Tahun
		2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	Progres 15%	0	Kurang
		3 Jumlah desa pangan aman	12	Progres 10%	0	Kurang
		4 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	Progres 25%	0	Kurang
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	19.91	23.41	Sangat kurang
		2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	19.92	25.87	Sangat kurang
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	1 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	63	33.7	53.49	kurang
8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	1 Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91	0	0	Capaian Akhir Tahun
		2 Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84	0	0	Capaian Akhir Tahun
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1 Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77	0	0	Capaian Akhir Tahun

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	kriteria
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	Capaian Akhir Tahun
		2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	0	0	Capaian Akhir Tahun
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	36.68	39.02	Sangat kurang
		2 Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (91%)	75	82.42	baik

Berikut ini dapat dilihat Capaian Kinerja berdasarkan Sasaran Strategis yang dapat dilakukan pengukuran pada triwulan I tahun 2021 (Tabel 3.2) :

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87.98	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82.03	Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	24.64	Sangat kurang
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	53.49	kurang

8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif		
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan		
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	60.72	kurang

3.2 Analisis akuntabilitas Kinerja

Sasaran strategis I

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW 1 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	80.57	96.36	Baik
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	91.23	114.04	Sangat Baik
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.5	90.57	100.07	Baik
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	45	64.28	Kurang

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW 1 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	80.57	96.36	Baik
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	91.23	114.04	Sangat Baik
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.5	90.57	100.07	Baik

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	45	64.28	Kurang

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 4 indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Dalam memenuhi ketentuan dalam 4 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan *targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi 2 indikator pertama, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi 2 indikator lainnya.

A. Capaian Indikator

Indikator 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\ \%$$

Realisasi dan capaian presentasi obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW I 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang memenuhi syarat sampel Balai	83.6	75.56	90.38	Baik
Persentase Obat yang memenuhi syarat sampel loka yang diuji di Balai	83.6	100	119.62	Sangat Baik
Persentase Obat yang memenuhi syarat	**83.6**	**82.35**	**98.51**	**Baik**

Capaian presentasi obat yang memenuhi syarat BPOM di Bengkulu adalah 98..51 %, Angka ini merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 90.38 % (Realisasi 75.56 %, 102 sampel MS terhadap 135 sampel acak yang diuji) dan 119.62 % capaian Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 100 %, 52 sampel MS terhadap 52 sampel yang diuji).

Rincian realisasi presentasi Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Obat	32	32	100	14	14	100	46	46	100
OT	21	32	65.53	13	13	100	34	45	75.56
SK	12	12	100	3	3	100	15	15	100
Kos	37	59	62.71	22	22	100	59	81	72.84
Jumlah	102	135	75.56	52	52	100	154	187	82.35

Selama Triwulan 1 tahun 2021, ditemukan 34 sampel TMS, dengan rincian

- 2 sampel TMS mutu pengujian , meliputi 1 sampel obat dan 1 sampel obat tradisional dan 2 sampel kosmetik.
- 1 sampel TIE (kosmetik), dan
- 31 sampel TMK penandaan meliputi, 10 sampel obat tradisional, dan 21 sampel kosmetik.

TMK penandaan yang biasa ditemukan dilapangan bervariasi, seperti :

- Tidak tersedianya brosur dalam kemasan obat, padahal pada kotak luarnya dikatakan keterangan lain lihat brosur,
- Tidak tercantumnya no bets pada kemasan primen kosmetik
- Klaim berlebihan pada kosmetik maupun obat tradisional
- Tidak melengkapi data dukung dari klaim yang disebutkan, dan sebagainya

SKIK.I. 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Realisasi dan capaian presentasi makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW I 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase makanan yang memenuhi syarat sampel Balai	80	89.47	111.84	Sangat Baik
Persentase makanan yang memenuhi syarat sampel loka uji di Balai	80	94.74	118.42	Sangat Baik
Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	91.23	114.04	Sangat Baik

Capaian presentasi makanan yang memenuhi syarat BPOM di Bengkulu adalah 114.04 %, Angka ini merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 111.84% (Realisasi 89.47 % terhadap target 80 %) dan 118.42 % capaian hasil uji sampel Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 91.23 % terhadap target 80 %). Capaian presentasi

makanan yang memenuhi syarat dari sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu maupun Loka POM di Rejang Lebong sama-sama berada pada kategori sangat baik.

Rincian realisasi presentasi makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Jumlah	34	38	89.47	18	19	94.74	52	57	91.23

Selama triwulan I tahun 2021, ditemukan 5 sampel TMS pada sampel makanan yang disampling secara acak dengan rincian :

- 4 sampel TMS hasil uji, dan
- 1 sampel TMS hasil uji dan TMK penandaan.

Secara umum, TMK penandaan yang biasa ditemukan untuk sampel makanan adalah tidak mencantumkan tanggal kadaluarsa, kode produksi, komposisi dan berat bersih pada kemasan.

SKIK 1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sama seperti indikator presentasi obat yang memenuhi syarat, obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi Obat aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa}} \times 100\ \%$$

Realisasi dan capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW I 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel Balai)	90.5	90.48	99.97	Baik
Persentase Obat yang memenuhi syarat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel loka yang diuji di Balai)	90.5	90.91	100.45	Baik
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**90.5**	**90.57**	**100.07**	**Baik**

Capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BPOM di Bengkulu adalah 100.07 %, Angka ini merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 99.97 % (Realisasi 89.39 %, 38 sampel MS terhadap 42 sampel targeted yang diuji) dan 100.45 % capaian hasil uji sampel Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 90.91 %, 10 sampel MS terhadap 11 sampel yang diuji).

Rincian realisasi presentasi Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Obat	6	7	85.71	3	4	75.00	9	11	81.82
OT	8	11	72.73	1	1	100.00	9	12	75.00
SK	3	3	100.00	1	1	100.00	4	4	100.00

Kos	21	21	100.00	5	5	100.00	26	26	100.00
Jumlah	38	42	90.48	10	11	90.91	48	53	90.57

Selama triwulan I tahun 2021, untuk sampel targeted obat, obat tradisional, kosmetika dan suplemen kesehatan ditemukan 5 sampel TMS dengan rincian :

- 3 sampel TMK penandaan obat tradisiononal
- 1 sampel TMK penandaan obat, dan
- 1 sampel TMS hasil uji obat

Seperti halnya pada IK Presentasi obat yang memenuhi syarat, pada indikator ini petugas sampling juga melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel yang disampling secara targeted. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.

SKIK 1. 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi makanan yg MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan}}{\text{Jumlah sampel targeted makanan}} \times 100\%$$

Realisasi dan capaian presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW I 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel Balai)	70	29.73	42.47	Kurang
Persentase makanan yang memenuhi syarat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel loka yang diuji di Balai)	70	0	0	Tidak dapat disimpulkan
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**70**	**27.50**	**39.29**	**Kurang**

Dari table terlihat, capaian untuk indikator ini adalah 39.29 %. Ini merupakan hasil gabungan dari capaian dari sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu sebasar 42.47 % (Realisasi 29.73 terhadap target 29.73)dan capaian sampel yang disampling di wilayah pengawasan Loka POM di Rejang Lebong sebesar 0 % (realisasi 0 % terhadap target 70 %).

Rincian realisasi presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Makanan	2	2	100	0	3	100	2	5	40
Fortivikasi	9	35	25.71						
Total	11	37	29.73	0	3	100	11	40	27.50

Selama triwulan 1 tahun 2021, untuk ditemukan 26 sampel targeted TMS yang seluruhnya bersumber dari sampel pangan fortivikasi dengan rincian :

- 15 sampel TMS hasil uji lab
- 7 sampel TMK penandaan,dan
- 4 sampel TMK penandaan dan TMS hasil uji lab

Untuk indikator ini, petugas sampling melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel makanan targeted yang disampling. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Dari 4 (empat) indikator pada sasaran strategis ini, capaian indikator pertama dan ketiga berada pada kategori baik, indikator kedua sangat baik dan indikator ke empat kurang. Rendahnya capaian pada indikator keempat ini disebabkan karena besarnya sampel fortivikasi yang hanya memperoleh 9 sampel MS dari 35 sampel yang diuji.

C. AnalisisAtas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pembelian sampel dan pengujian di laboratorium. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

1) Pelaksanaan perjalanan untuk pembelian sampel sering digabungkan dengan kegiatan lain seperti pengawasan iklan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi.
2) Pelaksanaan verifikasi metode analisis dilakukan bersamaan dengan pengujian sampel rutin untuk menghemat reagen dan baku pembanding.
3) Pengujian sampel rutin direncakan dengan seksama setiap bulan, sesaat setelah sampel tiba di laboratorium.
4) Pengujian parameter yang sama dilakukan secara tim, menghindari parameter yang sama dikerjakan secara berulang.

D. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Terdapat beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan agar capaian pada Triwulan mendatang lebih baik yaitu :

- Hasil evaluasi penandaan dari pemeriksaan sebaiknya dapat diterima lebih cepat, setidaknya selama batas waktu time line pengujian (25 hari kerja) sehingga keputusan TMS/MS tidak tertunda.

- Melakukan intervensi terhadap produksi pangan fortifikasi yang produsennya berada di provinsi Bengkulu
- Mengirimkan surat ke Balai Besar POM di Lampung, dan BBPOM lainnya agar melakukan intervensi pangan fortifikasi yg produknya disamplng di wilayah Provinsi Bengkulu.

Sasaran strategis II

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

2.1 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awereness Index*) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Bengkulu

Sebagai upaya menjamin obat dan makanan yang aman dan bermutu, BPOM menetapkan Peta Strategis yang memuat sasaran-sasaran strategis RENSTRA Badan POM Tahun 2020-2024. Sasaran strategis BPOM pada level 0. Untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauhmana sistem pengawasan tersebut sudah efektif, maka ditetapkan IKU (Indikator Kinerja Utama) untuk mengukur capaian indikator SS2 yaitu indeks kesadaran (*Awereness index*) masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Survei pengukuran indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu telah dilakukan pada tahun 2021 ini oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia. Hasil survei akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi BPOM di Bengkulu untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan Pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-secional*) dengan perhitungan kerangka sample menggunakan *margin of effor* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statitik (BPS). Survei ini dilaksanakan di 34 Provinsi dengan estimasi level

provinsi. Unit observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga *representative* sampel. Survei ini menggunakan startifikasi daerah perkantoran (urban) dan perdesaan (rural). Tahap pemilihan *sampel-two stage cluster sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (Probability Proportional Size) yaitu sampling dengan size jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadp target responden. Subyek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk obat dan makanan berusia 17-65 tahun. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.Analisis data dilakukan dengan skala likert dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Triwulan I

Adapun hasil indeks kesadaran (*Awereness Index*) masyarakat terhadap obat dan makanan yang bermutu sebagai berikut :

No.	Provinsi	Target	Indeks Kesadaran	Indeks pengetahuan	Indeks Sikap	Indeks Perilaku
1.	Bengkulu	74	0	0	0	0

Capaian Indeks Kesadaran masyarakat (*Awereness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu di Triwulan I belum didapatkan hasil .

Sasaran strategis III

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

SKIK 3.1 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap bimbingan dan pembinanaan pengawasan obat dan makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dimaksud adalah meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan.

Pengukuran indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan mengukur kepuasan pelaku usaha, yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan, seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi.

Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir, dan sarana pelayanan. Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC), pengukuran IKU BPOM level nol ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Skala Likert 1-4. Aspek pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dengan parameter Service Quality (ServQual) melipiti aspek 1)Tangible; 2)Reliability, 3)Assurance, 4)Responsiveness, 5)Empathy,

Indikator ini baru akan diperoleh hasil pada akhir tahun 2021. Dengan demikian, belum terdapat realisasi yang diperoleh pada pengukuran triwulan I tahun 2021.

SKIK 3.2 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Sebagai upaya menjamin obat dan makanan yang aman dan bermutu, BPOM menetapkan Peta Strategis yang didalamnya memuat sasaran-sasaran strategis RENSTRA Badan POM Tahun 2020-2024. Sasaran strategis BPOM pada level 0. Untuk mengetahui danmengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan

tersebut sudah efektif, maka ditetapkan IKU (Indikator Kinerja Utama) untuk mengukur capaian indikator SS3 yaitu indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan.

Survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan telah dilakukan pada tahun 2021 ini oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia. Hasil survei akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi BPOM di Bengkulu untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan Pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-secional*) dengan perhitungan kerangka sample menggunakan *margin of effor* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statitik (BPS). Survei ini dilaksanakan di 34 Provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga *representative* sampel. Survei ini menggunakan startifikasi daerah perkantoran (urban) dan perdesaan (rural). Tahap pemilihan *sampel-two stage cluster sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS *(Probability Proportional Size*) yaitu sampling dengan size jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadp target responden. Subyek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk obat dan makanan berusia 17-65 tahun. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis data dilakukan dengan skala likert dengan indikator pengukuran indeks kepuasan terhadap obat dan makanan dengan indikator

pembentuk indeks terdiri *dari tangibles, reliability, responsiveness, assurance* dan *emphaty*.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Triwulan I

Adapun hasil indeks kepuasan masyarakat masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan n sebagai berikut :

No.	Provinsi	Target	Indeks Kepuasan
1.	Bengkulu	74	0

Capaian Indeks kepuasan masyarakat masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu pada triwulan I belum didapatkan nilainya.

SKIK 3.3 : Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM di Bengkulu

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu diketahuinya Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Untuk pelaksanaan survei tahun 2020, kuesioner survei kepuasan masyarakat pada unit pelayanan dilingkungan Badan POM disusun berdasarkan prinsip pelayanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia

Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik serta diintegrasikan dengan survei hasil pelaksanaan Reformasi Birokrasi, terdiri dari 11 (sebelas) pertanyaan terkait 9 (sembilan) unsur pelayanan dan 6 (enam) pertanyaan terkait persepsi anti korupsi. Selain itu juga terdapat pertanyaan berupa saran/masukan sebagai umpan balik dari responden.

Uraian mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1) **Persyaratan (U1)** adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun admnistrasi;
2) **Sistem, Mekanisme dan Prosedur (U2)** adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
3) **Waktu Penyelesaian (U3)**, adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
4) **Biaya/Tarif (U4**), adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
5) **Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (U5)**, adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
6) **Kompetensi Pelaksana (U6)**, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman;
7) **Perilaku Pelaksana (U7)**, adalah sikan petugas dalam memberikan pelayanan;
8) **Penanganan Pengaduan, Saran dan masukan (U8)**, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
9) **Sarana Prasarana (U9)**, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan parasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Triwulan I

Survei kepuasan masyarakat tahun 2021 pada BPOM di Bengkulu dilakukan terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah populasi dan responden layanan sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada BPOM di Bengkulu

No.	Jenis Pelayanan	Jumlah Populasi
1	Pengujian	10
2	Layanan Informasi dan Pengaduan	41
Jumlah		51

Hasil survey dengan jumlah responden sebanyak 51 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat BPOM di Bengkulu terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar **90.53** diatas target yang ditetapkan yaitu 89,5%. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan BPOM di Bengkulu tahun 2021 mendapatkan kategori **A (Sangat Baik).**

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Tercapainya target kepuasan masyarakat atas layanan publik BPOM di Bengkulu dikarenakan adanya penataan sistem, mekanisme dan prosedur yang jelas pada layanan publik BPOM di Bengkulu, yaitu BPOM di Bengkulu telah memiliki standar pelayanan publik Nomor : HK.01.02.07.20.1770 tanggal 21 Juli 2020 Tentang Standar Pelayanan Publik BPOM di Bengkulu, dimana pada standar pelayanan publik BPOM di Bengkulu memuat : jenis layanan, media layanan, waktu penyelesaian, prosedur pelayanan, biaya/tarif, dan produk layanan yang telah dipublikasi melalui media cetak dan elektronik, brosur, leaflet, baliho, subsite dan blogspot BPOM di bengkulu dan media sosial BPOM di bengkulu. Untuk peningkatan nilai unsure, pada tahun 2021 BPOM di Bengkulu

melakukan berbagai upaya tindak lanjut perbaikan pelayanan publik antara lain :

1) Membuat buku pintar pelayanan publik BPOM di Bengkulu untuk memperjelas persyaratan dan produk spesifikasi jenis pelayanan yang ada di BPOM Bengkulu.
2) Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan dengan memberikan pelatihan dan peningkatan informasi terkait pelayanan registrasi/sertifikasi obat dan makanan.
3) Peningkatan sarana dan prasaran98.52a konsumen pelayanan publik BPOM di Bengkulu.
4) Serta meningkatkan sosialisasi mengenai layanan penanganan pengaduan, saran dan masukan untuk pelayanan publik BPOM di Bengkulu.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan survey kepuasan masyarakat yaitu dengan adanya kegiatan forum komunikasi publik yang dilaksanakan pada tanggal 02 September 2020 di hotel Nala Sea Side dengan peserta sejumlah 100 orang Pada kegiatan ini juga diberikan materi sosialisasi mengenai pelayanan publik oleh Kepala Ombudsman Provinsi Bengkulu dan juga menampung kritik/saran dan masukan dari konsumen untuk peningkatan kualitas pelayanan publik BPOM di Bengkulu.

d. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

1. Telah beroperasinya Unit Layanan Konsultasi 24 jam bagi konsumen BPOM di Bengkulu melalui WA dan medsos BPOM di Bengkulu yang selalu siap dalam menjawab dan memberikan pencerahan kepada pelanggan terkait obat dan makanan sehingga masyarakat menjadi semakin cerdas dalam mengkonsumsi pangan yang baik.
2. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan seminar-seminar online terkait pelayanan publik dan publik speaking.

Sasaran strategis IV

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

4.1 Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

Sasaran Strategis IV Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BPOM di Bengkulu memiliki 6 (enam) indikator kinerja yaitu :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
6. Indeks Pelayanan Publik

IKSK- 4.1	2020			2021		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1	3	4	5 = (4)/(3)	3	4	5 = (4)/(3)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	73,72	84,74	89	95,45	106,12

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan target dan realisasi

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan jumlah rekomendasi/keputusan yang dilaksanakan terhadap jumlah

rekomendasi/keputusan yang diterbitkan. Berdasarkaan sumber data *e-performance* indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, diperoleh realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 95,45%, telah mencapai target yang ditetapkan 89%, sehingga diperoleh capaian 106,12% dalam kriteria **BAIK.**

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)	89	95,45	106,12
Balai POM di Bengkulu	89	87,5	98,31
Loka POM di Rejang Lebong	89	100	112,36

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 87,5%, telah memenuhi target 89% dengan capaian 98,31% (Baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 100%, mencapai target 89% dengan capaian kinerja 112,36% (sangat baik).

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel

POIN	KOMPONEN	Bentuk Rekomendasi / Keputusan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase
			A	**B**	**B/A x100%**
A.	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu	Balai POM (A1)	2	2	100
		Loka POM (A2)	5	5	100
		Total A (TA)	7	7	**100**
B.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti /	Balai POM (B1)	29	29	100
		Loka POM (B2)	22	22	100

POIN	KOMPONEN	Bentuk Rekomendasi / Keputusan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase
	dilaksanakan Balai POM di Bengkulu				
		Total B (TB)	51	51	100
C.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM	Balai POM (C1)	4	2	50
		Loka POM (C2)	7	7	100
		Total C (TC)	11	9	81,8
D.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	Balai POM (D1)	14	14	**100**
		Loka POM (D2)	1	1	**100**
		Total D (TD)	15	15	**100**
	Rata-rata % A, B, C, D *(Data e-performance)*	Balai POM	(A1+B1+C1+D1)/4		**87,5**
		Loka POM	(A2+B2+C2+D2)/4		**100**
			RATA-RATA TOTAL A-D (%) (TA+TB+TC+TD)/4		**95,45**
			TARGET (%)		**89,0**
			CAPAIAN (%)		**106,12**

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan merupakan indikator yang baru tersedia pada tahun 2020 sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan tahun sebelumnya.

c. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Telah terpenuhinya capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan bersumber dari terpenuhinya capaian subindikator A, B, dan D dengan realisasi 100%. Sedangkan pada subindikator C, masih terdapat laporan bulanan yang merupakan keputusan/rekomendasi Balai POM dan Loka POM yang belum seluruhnya ditindaklanjuti oleh Badan POM (pusat).

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada prinsipnya, tidak ada penggunaan anggaran kegiatan yang secara langsung berdampak pada capaian indikator ini. Capaian indikator ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pemeriksaan dan beberapa rekomendasi / keputusan yang masuk dari Badan POM atau pemangku kepentingan (instansi terkait dan pelaku usaha). Pada pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai POM di bengkulu, sebagian besar masih dapat dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan dengan target rutin. Dengan demikian, efisiensi penggunaan anggaran masih dapat terjaga.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut pada triwulan 1 tahun 2021:

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
   - Perintah pemusnahan produk obat dan makanan tidak memenuhi syarat (TIE, kedaluwarsa, rusak) saat pemeriksaan
   - Mengamankan produk yang tidak memenuhi syarat, terutama produk tanpa izin edar
2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
   - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE, seperti pada pelaporan OT TIE Lianhua Qingween.
   - Melaksanakan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, seperti :

a. Pemeriksaan pengawalan penerimaan vaksin Covid-19 di sarana instalasi farmasi pemerintah provinsi pada tanggal 4 januari dan 25 Februari 2021, serta beberapa sarana IFP Kabupaten/Kota pada bulan Januari-Februari 2021
b. Pemeriksaan pengelolaan produk rantai dingin atau cold chain product (CCP) pada PKM dan RS sesuai Tools intensifikasi pendampingan/intervensi pengelolaan vaksin (rutin dan covid)

3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM
   - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
   - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
   - Memenuhi undangan atau permintaan pemeriksaan/koordinasi bersama dalam pengawasan obat dan makanan dari instansi terkait
   - Percepatan pendampingan pelaku usaha dalam memperoleh nomor izin edar pangan olahan MD (11 sarana) dan notifikasi kosmetik dan CPOTB bertahap tahap 1 (7 sarana)

f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Terdapat beberapa rekomendasi perbaikan agar capaian pada triwulan II agar lebih baik yaitu :

1. Mempertahankan kecepatan melakukan pengawasan terkait rekomendasi dari pusat atas produk yang TMS sehingga pelaporan ke Badan POM dapat segera terealisasi sebelum batas akhir pelaporan..
2. Mempercepat pelaporan rutin bulanan iklan dan penandaan agar Badan POM (pusat) dapat segera mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut atas pengawasan yang dilakukan Balai POM. Percepatan penting dilakukan terutama pada bulan pengawasan akhir triwulan agar capaian kinerja dapat terhiung pada triwulan berjalan.

IKSK-4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

IKSK- 4.2	2020			2021		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1						
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55	42,93	78,05	60	62,0	103.3

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, rata-rata realisasi persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait adalah 62,0%. Nilai ini telah melebihi target (60%) sehingga diperoleh capaian kinerja **103,3% (Baik).**

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong. Realisasi indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel

No	UPT	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata	Sumber Data e-performance
		Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksa-nakan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksa-nakan		
		A	B	PU = B/A x 100%	A	B	IT = B/A x 100%	(PU+IT)/2	
1	Balai POM	11	3	27.27	-	-	-		Kasie Pemeriksaan Balai POM (Level III)
2	Loka POM	14	3	21.43	5	5	100		Kepala Loka POM di Rejang Lebong (Level II)
	Total	25	6	24.0	5	5	100	62,0	Kepala Balai POM di Bengkulu

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Dengan adanya peningkatan target 2020-2021, capaian kinerja triwulan I tahun 2021 (103,3%) masih lebih tinggi dibanding 2020 (78,05%).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Masih rendahnya capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan untuk pelaku usaha, sebagian besar diterbitkan di bulan Maret 2021, sehingga pelaku usaha masih berproses melakukan CAPA.
2. Pada pemeriksaan intensifikasi PKM, tools khusus pemeriksaan CCP baru terbit 15 Maret 2021, sehingga pengambilan kesimpulan baru dapat disesuaikan dan berdampak pada penerbitan tindak lanjut PKM belum dilaksanakan.
3. Belum ada penerbitan rekomendasi/keputusan hasil inspeksi ke instansi terkait di Balai POM Bengkulu, karena belum adanya saryanfar yang memperoleh sanksi Penghentian sementara kegiatan, rekomendasi pencabutan izin dan penghentian kegiatan yang melibatkan instansi terkait.

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator ini ditentukan dari kegiatan penyusunan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (CAPA). Selain itu, kegiatan tersebut juga merupakan muara dari kegiatan pemeriksaan sarana distribusi dan produksi obat dan makanan serta didukung oleh kegiatan koordinasi lintas sektor. Penggunaan sumber daya telah dilakukan seoptimal mungkin dengan :

1. Kegiatan rutin penyusunan surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA secara umum tidak memerlukan biaya khusus, dapat menyatu dengan penyediaan Alat Tulis Kantor
2. Penggunaan SDM telah dilakukan secara efisien dengan membagi sebagian pembuatan surat tindak lanjut dari koordinator deputi ke staff lain.
3. Pembagian tugas evaluasi CAPA juga dilaksanakan dengan tepat sasaran, yaitu diprioritaskan pada petugas yang melakukan pemeriksaan. Dengan demikian, evaluasi CAPA dapat berlangsung lebih singkat.

e. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Terdapat beberapa rekomendasi perbaikan agar capaian pada Triwulan mendatang lebih baik yaitu :

- Mempercepat pemberian rekomentasi/keputusan atau surat tindak lanjut hasil pemeriksaan
- Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam membuat CAPA, utamanya sarana PKM dan RS pengelola vaksin
- Mempersiapkan penyampaian permintaan tertulis berupa surat kepada pelaku usaha yang belum menyampaikan CAPA hingga lebih dari 2 bulan setelah surat dirterima.

IKSK-4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat

waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

IKSK-4.3	2020			2021		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1				3	4	5 = (4)/(3)
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	98,54	115,93	88	98,0	111,36

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan

nomor izin edar, surat rekomendasi pemenuhan aspek CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, dan pangan olahan serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 150 permohonan sertifikasi, 147 diantaranya diselesaikan tepat waktu. Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 98,0%. Nilai ini telah memenuhi target (88%) sehingga diperoleh capaian kinerja 111,36**% (Sangat Baik).**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	**98**	**111,36**	**Sangat Baik**
Balai POM di Bengkulu	88	**98**	**111,36**	**Sangat Baik**
Loka POM di Rejang Lebong	88	-	**-**	**-**

Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 98%, telah memenuhi target 88% dengan capaian 111,36% (Sangat baik). Sedangkan Loka POM di Rejang Lebong tidak terdapat realisasi karena belum adanya permohonan sertifikasi cara produksi obat dan makanan yang

baik. Selain itu, Loka POM di Rejang Lebong tidak terdapat kegiatan sertifikasi atas pengujian sampel pihak ke-3.

Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel .....

No	Rekomendasi /sertifikasi	UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/Sertifikat yang diterbitkan	% Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Bengkulu	-	-	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Bengkulu	-	--	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CPOB, CPOTB	Bengkulu	21	18	
		Rejang Lebong			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel	Bengkulu	129	129	
	Total Data e-performance	Bengkulu	150	147	98.0%
		Rejang Lebong	-	-	-
		Total	150	147	98.0%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dan 2020

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2021 (98,0%) tidak berbeda jauh dengan tahun 2020 (98,54%). Sedangkan capaian kinerja periode triwulan I tahun 2021 lebih rendah dibanding 2020 disebabkan adanya peningkatan target dari 85% menjadi 88%.

c. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dan pendampingan pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

1. Pelaksanaan pendampingan pelaku usaha telah didahului oleh kajian yang matang sehingga sarana yang dipilih untuk diperiksa

sudah mendekati kelayakan pemenuhan ketentuan dalam rangka sertifikasi.

2. Pelaksanaan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dilakukan tepat waktu tidak melebihi timeline 7 hari sejak permohonan diterima
3. Pelaksanaan pemeriksaan lanjutan dalam rangka evaluasi CAPA ke sarana telah mempertimbangkan kelengkapan data dukung perbaikan yang sebelumnya telah dikirimkan ke Balai POM. Dengan demikian, pemeriksaan evaluasi CAPA di sarana dapat berjalan dengan cepat dan lebih bersifat verifikasi bukti dukung.
4. Pemeriksaan pendampingan pelaku usaha, sertifikasi dan dalam rangka evaluasi CAPA dapat dilakukan bersama pemeriksaan rutin lainnya sehingga tercapai efisiensi penggunaan anggaran penginapan dan konsumsi bahan bakar minyak (BBM)
5. Pada proses pendaftaran dapat dilakukan dengan mudah dan cepat melalui aplikasi seperti e-reg pangan olahan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terpenuhinya capaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah terbesar permohonan rekomendasi/keputusan yang masuk berasal dari pengujian sampel pihak ke-3 (86% dari total) dimana seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu. Tingginya realisasi ini sangat berkontribusi pada tingginya capaian indikator keseluruhan.
2. Pada komponen pengujian sampel pihak ke-3, seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu (100%) karena adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3. Hal ini juga

sesuai dengan Inovasi SULING BAMBU (Sistem Uji Laboratorium Barang Bukti Ganja, Amphetamin, Sabu) dimana terdapat percepatan penyelesaian hasil uji :

a. Uji Ganja, 1 hari
b. Uji Sabu, 2 hari
c. Uji Ekstasi, 4 hari

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
2. Pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi sarana UMKM yang akan meningkatkan izin produk ke MD, ikut mempengaruhi jumlah rekomendasi yang dikeluarkan.
3. Pelaksanaan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sertifikasi. Keaktifan petugas dalam menanyakan progress CAPA yang dibuat, semakin mendorong pelaku usaha untuk segera memenuhi CAPA dan kesiapan petugas dalam melayani konsultasi dari pelaku usaha apabila mereka menemui kendala dalam pemenuhan CAPA membuat pelaku usaha tidak sungkan untuk berkonsultasi dengan petugas.
4. Pendampingan pelaku usaha mulai dari pemenuhan cara produksi yang baik, cara menyusun CAPA, pendampingan pendaftaran akun UMKM/perusahaan hingga pendampingan pelaksanaan registrasi melalui aplikasi e-reg pangan olahan.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Pada Periode Sebelumnya.

Pada prinsipnya, capaian kinerja indikator ini sudah sangat baik (111,36%) tetapi masih terdapat rekomendasi/sertifikasi yang belum terpenuhi 100% yaitu sertifikasi CPPOB, sertifikat/rekomendasi notifikasi kosmetik, dan

sertifikasi CPOTB tahap 1. Pada aspek ini, dari 21 permohonan yang diajukan telah terbit keputusan tepat waktu sebanyak 18 rekomendasi, hal ini dikarenakan ada 3 (tiga) permohonan yang baru diajukan di akhir Maret tahun 2021 dan masih dalam proses di triwulan II.

IKSK-4.4 Persentase sarana Produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

IKSK-4.4	2020			2021		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1				3	4	5 = (4)/(3)
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,0	57,3	114,60	55	56,67	103,04

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55,0	56,67	**103,04**	**Baik**
Balai POM di Bengkulu	55,0	65,22	118.58	**Sangat Baik**
Loka POM di Rejang Lebong	55,0	28,57	51,94	**Kurang**

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 27 sarana diperiksa, 16 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 59,26%. Nilai ini telah memenuhi target (55%) sehingga diperoleh capaian kinerja 107,75**% (Baik).** Untuk Loka POM dari 7 sarana diperiksa, 2 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 28,57%. Nilai ini belum memenuhi target (55%) dan diperoleh capaian kinerja 51,94**% (Kurang).**

Realisasi indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 65,22%, telah memenuhi target 55% dengan capaian 118,58% (sangat baik). Sedangkan realisasi Loka

POM di Rejang Lebong sebesar 28,57%, tidak mencapai target 55% dengan capaian kinerja 51,94% (Kurang).

Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

No	*UPT*	*Jumlah diperiksa*	*MK*	*TMK*	*% Sarana Produksi MK*	*Sumber* ***Data e-performance***
1	*Balai POM di Bengkulu*	*23*	*15*	*8*	*65,22*	*Indikator Level III Kasie Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu*
2	*Loka POM di Rejang Lebong*	*7*	*2*	*5*	*28,57*	*Indikator Level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong*
	Total	*30*	*17*	*13*	*56,67*	*Indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu*

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dan 2020

Realisasi dan capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dilakukan perbandingan dengan tahun 2020. Data Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan persen realisasi indikator kinerja dari 57,3% (2020) menjadi 56,67% (Triwulan 1, 2021). Penurunan capaian kinerja tahun 2021 terjadi karena adanya peningkatan target dari 50% menjadi 55%.

c. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Hingga Maret 2021, pandemik Covid-19 masih berlangsung sekalipun vaksinasi telah berjalan. Dalam menunjang efisiensi penggunaan sumber daya, pemeriksaan dilakukan secara langsung sejumlah minimal 2 tim secara bersamaan baik target pemeriksaan yang sama maupun berbeda dengan mengedepankan protokol kesehatan.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang MK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Sebagian besar IRTP telah cukup memenuhi ketentuan CPPB-IRT minimal pada aspek sanitasi dan higiene. Aspek ini merupakan aspek

wajib sekaligus titik kritis yang mempengaruhi penentuan kesimpulan MK dan TMK.

b. Adanya motivasi pada beberapa pelaku usaha IRTP untuk memajukan usahanya agar memperoleh sertifikat pangan MD. Hal ini secara langsung berdampak pada upaya pemenuhan ketentuan CPPB-IRT dan upaya bertahap menuju pemenuhan CPPOB.

Namun, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian untuk perbaikan pada triwulan II mendatang yaitu masih tingginya hasil pemeriksaan sarana produksi IRTP di wilayah kerja Loka POM di Rejang Lebong yang TMK. Hal ini ditunjukkan dari 7 sarana, hanya 2 yang MK. (28,57%). Hal ini disebabkan ketidakmampuan IRTP dalam menerapkan konsep higiene dan sanitasi, serta sebagian besar IRTP bersifat mandiri tanpa adanya bantuan yang diberikan pemerintah setempat yang menyebabkan sarana tidak memiliki sarana dan prasarana dalam pemenuhan CPPB-IRT.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini adalah :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan
   Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan merupakan kegiatan utama dari indikator kinerja ini. Pada triwulan I tahun 2021 ini, seluruh pemeriksaan dilakukan dengan tinjauan lapangan untuk menilai pemenuhan CPPB-IRT dan CPPOB. Hasil pemeriksaan berupa kesimpulan MK atau TMK serta penerbitan keputusan/rekomendasi berupa surat tindak lanjut.
2. Koordinasi/Advokasi dengan pemangku kepentingan
   Koordinasi atau advokasi dengan pemangku kepentingan instansi terkait yang dilakukan Balai POM di Bengkulu telah cukup berdampak pada aspek pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan. Pembinaan yang

dilakukan turut berkontribusi pada terpenuhinya ketentuan CPPB-IRT dan peningkatan izin edar dari PIRT menjadi MD.

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Pada Periode Sebelumnya.

Triwulan I merupakan awal periode pelaksanaan kinerja tahun 2021. Belum terdapat rekomendasi perbaikan tahun 2020 untuk dilaksanakan tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh capaian tahun 2020 dengan kategori Sangat Baik (114,6%).

Namun, terdapat beberapa rekomendasi untuk dilakukan pada periode triwulan II dalam upaya mempertahankan capaian diantaranya

1. Mengoptimalkan koordinasi dengan instansi terkait (dinas kesehatan) agar dilakukan pembinaan terhadap sarana IRTP melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan. Pembinaan difokuskan pada aspek sanitasi dan higiene.
2. Terus mengupayakan mendorong pelaku usaha IRTP untuk dapat meningkatkan status produknya dari PIRT menjadi pangan MD. Hal ini dapat berdampak secara langsung pada pemenuhan CPPB-IRT dan perbaikan cara produksi yang baik.

IKSK-4.5 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

IKSK-4.5	% Capaian 2020	2021		
		Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5 = (4)/(3)
Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	100,18	63	71,32	113,21

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Presentase **sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu** dihitung dengan cara membandingkan

jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	63	71,32	113,21	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu	63	72,63	115,29	Sangat Baik
Loka POM di Rejang Lebong	63	68,29	108,40	Baik

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 136 sarana diperiksa, 97 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 71,32%. Nilai ini telah memenuhi target (63%) sehingga diperoleh capaian kinerja 113,21**% (Sangat Baik).**

Realisasi indikator Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 72,63%, telah memenuhi target 63% dengan capaian 115,29% (sangat baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 68,29%, telah mencapai target 63% dengan capaian kinerja 108,40 (Baik). Realisasi dan capaian Balai POM di Bengkulu lebih tinggi daripada Loka POM di Rejang Lebong.

Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

No	UPT	Jumlah diperiksa	MK	TMK	% Sarana MK	Keterangan Data e-performance
1	Balai POM di Bengkulu	95	69	26	72,63%	Kasie Pemeriksaan Balai POM (Level III)
2	Loka POM di Rejang Lebong	41	28	13	68,29%	Kepala Loka POM di Rejang Lebong (Level II)
	Total	136	97	39	71,32%	Kepala Balai POM di Bengkulu

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Dengan peningkatan target tahun 2021, capaian kinerja triwulan I tahun 2021 masih lebih tinggi dibanding capaian kinerja tahun 2020. Hal ini menunjukkan telah terdapat upaya perbaikan dibanding tahun sebelumnya.

c. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Hingga Maret 2021, pandemik Covid-19 masih berlangsung sekalipun vaksinasi telah berjalan. Dalam menunjang efisiensi penggunaan sumber daya, pemeriksaan dilakukan secara langsung sejumlah minimal 2 tim secara bersamaan dengan mengedepankan protokol kesehatan. Selain itu, khusus pemeriksaan puskesmas yang tahun ini dilaksanakan berbasis asistensi, pemeriksaan dilakukan secara sangat terencana dengan didahului dengan komunikasi dengan kepala puskesmas. Walaupun jarak antara puskesmas sangat berjauhan, namun masih dapat dikendalikan dengan mengatur target pada area yang tidak berjauhan pada hari yang sama.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terpenuhinya capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Secara umum, sarana pelayanan kefarmasian masih dalam taraf menerapkan Pedoman teknis pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian secara umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan POM No 4 Tahun 2018 dan Permenkes Nomor 72, 73, dan 74 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Apotek dan Puskesmas.
b. Pemeriksaan Puskesmas (target pemeriksaan tertinggi) memberikan hasil MK cukup besar dengan nilai 77,08% (37 MK dari 48 sarana) dan sangat mempengaruhi hasil keseluruhan. Adanya pemeriksaan Cold Chain Product (CCP) berbasis pendampingan dan intervensi terhadap Puskesmas dengan proporsi target pemeriksaan terbanyak tahun 2021. Temuan pemeriksaan di Puskesmas langsung dilakukan asistensi oleh Balai POM di Bengkulu untuk mengurangi jumlah temuan, diantaranya berupa pendampingan penyusunan SOP pengelolaan vaksin, berbagai simulasi pengelolaan CCP untuk menjaga suhu 2-8 C termasuk kondisi tanggap darurat.
c. Koordinasi yang baik antara petugas dengan Kepala Puskesmas dan pengelola vaksin dalam pemeriksaan instensifikasi pengelolaan vaksin. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif penyelesaian SOP pengelolaan vaksin di PKM. Koordinasi juga dilakukan dengan membentuk grup WA dengan pengelola vaksin.
d. Sebagian besar Sarana distribusi kosmetik, OT/SK dan pangan masih tergolong mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17. Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			Loka POM			
			Realisasi	MK	TMK	Realisasi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF		2	2	0			
	IFK		4	1	3	1	0	1
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek		16	9	7	8	8	0
	Toko Obat		1	1	0	3	2	1
	Rumah sakit		6	5	1	0	0	0
	Puskesmas		43	33	10	5	4	1
	Klinik		2	1	1	1	0	1
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik		12	9	3	9	3	6
	Distribusi OT/SK		5	5	0	2	2	0
	Distribusi Pangan		4	3	1	12	9	3
			95	69	26	41	28	13

Secara garis besar, kegiatan yang secara langsung mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini, yaitu :

1. Secara umum, pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan telah memenuhi target jumlah untuk setiap jenis sarana pada triwulan ke-1.
2. Kegiatan pemeriksaan dan pendampingan/intervensi pengelolaan vaksin Covid-19 dan vaksin lainnya pada sarana pelayanan kesehatan pelaksana vaksinasi meliputi Puskesmas dan RS.
3. Pembinaan kepada pelaku usaha (regulatory assistance) baik berupa pendampingan dalam hal registrasi hingga melayani konsultasi penyusunan tindakan perbaikan.
4. Implementasi sanksi administratif sesuai Pedoman Tindak Lanjut Badan POM pada sarana distribusi yang melakukan pelanggaran dengan tembusan kepala daerah terkait (Walikota/bupati), instansi pemberi rekomendasi penerbit izin (Dinkes Kab/Kota), instansi pembina pelaksanaan praktik kefarmasian (organisasi profesi).

f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Triwulan I merupakan awal periode pelaksanaan kinerja tahun 2021. Belum terdapat rekomendasi perbaikan tahun 2020 untuk dilaksanakan tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh capaian tahun 2020 dengan kategori Baik. Namun, terdapat beberapa rekomendasi untuk dilakukan pada periode triwulan II dalam upaya mempertahankan capaian diantaranya peningkatan koordinasi dengan pelaku usaha dalam meminta perbaikan yang dapat segera diintervensi, utamanya pada intensifikasi PKM, sebelum dilaporkan melalui SIPT untuk menunjang hasil MK.

IKSK 4.6 Indeks Pelayanan Publik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Triwulan I

Pengukuran indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu pada tahun 2021, belum dilakukan pengukuran sehingga belum dapat dilakukan evaluasi.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI Tahun 2021 TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks pelayanan publik di bidang obat dan makanan	4.1	0	0	0

Indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu pada tahun 2020 mendapatkan nilai 4,29 yaitu kategori A- (sangat baik) hal ini bermakna bahwa unit pelayanan sudah menerapkan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sesuai peraturan perundang-undangan tetapi masih ada kekurangan di beberapa indikator.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Adanya peningkatan nilai indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu, dimana pada tahun 2020, BPOM di Bengkulu mendapatkan nilai indeks pelayanan publik **A- (sangat Baik).**

Keberhasilan tercapainya indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu dikarenakan :

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BPOM di Bengkulu dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima di lingkungan BPOM di Bengkulu.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BPOM di Bengkulu dalam menciptakan pelayanan publik yang prima.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

a. Belum tersedianya seluruh fasilitas penunjang dalam mencapai pelayanan publik yang prima seperti loket khusus pelayanan publik disabilitas.
b. Masih belum maksimalnya pemanfaatan layanan publik yang diberikan oleh BPOM di Bengkulu kepada masyarakat luas kendati sudah disosialisasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh BPOM di Bengkulu.
c. Belum tersosialisasinya standar pelayanan publik di media elektronik berupa TV lokal dan nasional.

d. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- Melakukan peningkatan kualitas layanan publik melalui pengadaan sarana dan prasarana penunjang layanan seperti pergantian kursi tamu yang nyaman untuk konsumen sehingga dapat mendongkrak Indeks Pelayanan Publik BPOM di Bengkulu.
- Terus menerus (Continous improvement) kompetensi petugas layanan publik BPOM di Bengkulu, seperti pada tahun 2021 dilakukan diseminasi informasi terkini registrasi produk OT, kosmetika dan pangan dan SKI/SKE serta pelatihan design grafis agar petugas dapat membuat konten informasi yang menarik untuk disebarluaskan melalui media sosial BPOM di Bengkulu.

Sasaran strategis V

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

IKSK 5.1 : Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, BPOM di Bengkulu telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Badan POM sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana dalam Rencana Strategis Bdan POM Tahun 2020-2024.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Triwulan I

Pengukuran tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada Tahun 2020 dilakukan pada Triwulan II, III dan IV. Dimana pelaksanaan pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas :

a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;

b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
d. Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

Adapun kategori penilaian yang digunakan pada tahun 2021 sebagai berikut :

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektiitas
< 65.00	Kurang efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif sekali

Perhitungan nilai efektivitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Bengkulu merupakan nilai capaian efektivitas antara BPOM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong. Adapun hasil perhitungan efektivitas KIE TW I BPOM di Bengkulu adalah sebagai berikut :

	TW I	Target
Balai POM di Bengkulu	0	74
Rerata		

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI Tahun 2021 TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	74			

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan pada efektivitas KIE ini dikarenakan adanya target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan sesuai dengan responden/target peserta KIE. Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh :

1. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
2. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
3. BPOM di Bengkulu telah memanfaatkan penggunaan subsite UPT BPOM di Bengkulu dimana jumlah upload berita aktual sebagai berikut :

No.	Bulan	Jumlah Upoad Berita
1	Januari	1
2	Februari	9
3	Maret	12

Sesuai dengan kriteria jika upload 7 berita aktual perbulannya maka termasuk kriteria subsite UPT BPOM di Bengkulu **dimanfaatkan.**

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

1. Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang melarang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (lebih dari 5 orang) sehingga kegiatan ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan;
2. Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator "pemahaman" sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks di triwulan I ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

a) Meningkatnya KIE secara daring dalam bentuk webinar dikarenakan adanya pandemi covid 19 sehingga KIE tatap muka dialihkan menjadi KIE dalam bentuk daring.
b) Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
c) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.

IKSK 5.2 : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021 Triwulan I

Pada tahun 2020, BPOM di Bengkulu memiliki target sekolah pangan aman sebanyak 16 sekolah, dikarenakan pandemi covid 19 maka terdapat penyesuaian target new normal menjadi 16 sekolah tersertifikasi level 1.

Adapun skoring/pembobotan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah sebagai berikut :

No.	Sebelum New Normal		No.	Setelah New Normal		Capaian progress
	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)		Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	
1	Advokasi lintas sektor PJAS	20	1	Advokasi lintas sektor PJAS	20	20
2	Pemetaan Kantin Sekolah	0	2	Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah intervensi C	20	20
3	Bimtek Keamanan Pangan di Sekolah		3			
	a) Sosialisasi materi KP	25	4			
	b) Kegiatan evaluasi pengetahuan	5		a)		
4	Piagam bintang keamanan pangan			b)		
	a) Kegiatan pelatihan PBKPKS	15	5			
	b) Kegiatan mobling	5				
	c) Kegiatan audit PBKPKS	5				
	Kegiatan evaluasi	5				
5	Audit surveilan PBKPKS	15				
6	Lomba Sekolah Pangan Aman	5				
	Total	100			80	80

INDIKATO KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	0	0	0

Pada triwulan I baru dilaksanakan kegiatan advokasi komitmen program nasional GKPD, pasar dan PJAS di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 30 Maret 2021 dan dilakukan sosialisasi keamanan pangan untuk 35 sekolah intervensi C di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 31 Maret 2021. Keterlambatan pelaksanaan kegiatan GKPD, Pasar aman dan PJAS dikarenakan menunggu pelaksanaan kick off meeting pada tanggal 16 Maret 2021, dan balai baru boleh melaksanakan jika telah selesai dilaksanakan kick off meeting.

IKSK 5.3 : Jumlah Desa Pangan Aman

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).

a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021 Triwulan I

Pada tahun 2021, target BPOM di Bengkulu memiliki sebanyak 12 desa binaan. Pembobotan skoring progres kegiatan Desa Pangan Aman terdiri dari :

Sebelum New Normal			Setelah New Normal			Capaian progress
No.	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	No.	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	
1	Advokasi kelembagaan Desa	20	1	Advokasi kelembagaan Desa	20	20
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit	5	2			

3	Pengawalan	10	3
4	Pelatihan kader keamanan pangan	15	4
5	Bimtek Komunitas	15	5
6	Fasilitasi keamanan pangan	10	6
7	Intensifikasi pengawasan keamanan	10	7
8	Monitoring dan evaluasi	10	8
9	Lomba Desa Pangan aman	5	9
	Total	100	

Capaian Desa Pangan aman yang diintervensi BPOM di bengkulu pada tahun 2021 Triwulan I dari skoring baru tercapai sebesar 20%.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI Tahun 2021 TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	12	0		

Pada triwulan I baru dilaksanakan kegiatan advokasi komitmen program nasional GKPD, pasar dan PJAS di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 30 Maret 2021. Keterlambatan pelaksanaan kegiatan GKPD, Pasar aman dan PJAS dikarenakan menunggu pelaksanaan kick off meeting pada tanggal 16 Maret 2021, dan balai baru boleh melaksanakan jika telah selesai dilaksanakan kick off meeting.

IKSK 5.4 : Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Menurut Keputusan Meteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021 Triwulan I

Pada tahun 2021, BPOM di Bengkulu memiliki target 6 pasar aman.

Pembobotan skoring progres kegiatan Desa Pangan Aman terdiri dari :

No.	Sebelum New Normal		No.	Setelah New Normal		Capaian progress
	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)		Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	
1	Advokasi	20	1	Advokasi	20	20
2	Survey Pasar	5	2			
3	Bimtek pengelola pasar + materi	15	3			
4	Monev (sampling dan pengujian)	20	4			
5	Penyuluhan	5	5			
6	Kampanye	5	6			
7	Monev Tahap 2 (sampling dan pengujian)	20	7			
8	Lomba Pasar Aman	10	8			
	Total	100		Total	100	100

Capaian kegiatan intervensi Pasar aman dari bahan berbahaya BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 triwulan I sebesar 20%.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI Tahun 2021 TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	2	33.33%	

Pada triwulan I baru dilaksanakan kegiatan advokasi komitmen program nasional GKPD, pasar dan PJAS di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 30 Maret 2021. Dan telah dilakukan pengawalan pasar diintervensi tahun 2020 yaitu pasar Inpres Kaur dan Pasar Desa Sukasari berupa monev Pasar Tahap I, diaman dilakukan pengambilan 100 sampel pada masing-masing pasar dengan hasil MS. Keterlambatan pelaksanaan kegiatan GKPD, Pasar aman dan PJAS dikarenakan menunggu pelaksanaan kick off meeting pada tanggal 16 Maret 2021, dan balai baru boleh melaksanakan jika telah selesai dilaksanakan kick off meeting.

Sasaran strategis VI

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW I 2021	% CAPAIAN	
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	19.94	23.45	
Persentase sampel Makan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	19.85	25.77	

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT merupakan sasaran strategis ke-6 dalam Renstra 2020-2024. Sasaran Strategis ini memiliki 2 indikator kinerja, yaitu :

IK 1. Presentasi Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

IK 2. Presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Total sampel yang dijadikan target dalam sasaran startegis ini adalah seluruh sampel tanpa membedakan sampel acak dan targeted. Untuk indikator pertama dengan target 1542 sampel dan indikator kedua sebanyak 655 sampel.

A. Capaian Indikator

IK1 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Nilai dalam indikator ini dihitung dengan menggabungkan presentasi sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{} \text{ x 100 \%}$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{} \text{ x 100 \%}$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

Kriteria dalam indikator ini adalah :

a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.
c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi dan capaian presentasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun TW 1	REALISASI TW I 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	19.94	23.45	

Realisasi pada TW I ini adalah 19,94 %. Pada TW I, sampel yang telah dilaporkan hasil ujinya sebanyak 239 sampel dari total 1542 sampel selama tahun 2021. Dari 239 sampel yang telah dilaporkan ini seluruhnya memenuhi criteria pemeriksaan yang diuji sesuai standard dan ada 5 sampel yang tidak memenuhi criteria pengujian sesuai standar. Kelima sampel tersebut adalah :

- 1 sampel kosmetik yang memenuhi time line pengujian
- 3 sampel obat tidak memenuhi time line pengujian, dan
- 1 sampel obat tidak terpenuhi parameter uji kritis (PK oxytetrasiklin secara potensi antibiotic)

Sedangkan sampel yang diperiksa sesuai standar mencapai 380 sampel dari 1542 target sampel.

IKSK. 6.2 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Nilai dalam indikator ini dihitung dengan menggabungkan presentasi sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

Jumlah Sampel makanan yg diuji sesuai standar

A = ——————————————— x 100 %

B = Jumlah Sampel makanan yg diperiksa sesuai standar ——————————————— x 100 %

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

Kriteria dalam indikator ini adalah :

1. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup Balai dan Loka.
2. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
3. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
4. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi dan capaian presentasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW 1Tahun 2021	REALISASI TW I 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	19.85	25.77	

Capaian yang diperoleh di TW 1 untuk indikator ini 25.77 %. Pada TW I, sampel yang telah dilaporkan hasil ujinya sebanyak 97 sampel dari total 655 sampel makanan selama tahun 2021. Dari 97 sampel yang telah dilaporkan ini seluruhnya memenuhi criteria pemeriksaan yang diuji sesuai standar dan hanya 1 sampel yang tidak memenuhi criteria pengujian sesuai standar, yaitu tidak terpenuhinya time line pengujian.

Sedangkan sampel yang diperiksa sesuai standar mencapai 165 sampel dari 655 target sampel.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Dari 2 (dua) indikator pada sasaran strategis ke-6 ini, keduanya memperoleh capaian yang tinggi. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, diawal tahun berjalan pemenuhan time line pengujian masih terpenuhi, dibandingkan dengan TW ke-2, ke-3 dan ke-4. Sedangkan pemenuhan parameter uji kritis selalu diupayakan untuk terpenuhi, selama sarana dan SDM yang dibutuhkan tersedia.

Untuk TW ke-2, ke-3 dan ke-4 pemenuhan time line biasanya mulai berkurang, disebabkan adanya sisa sampel TW 1 yang belum dilaporkan di TW tersebut.
Rincian sampel TW 1 yang belum terlapor dapat dilihat pada tabel berikut

No	Komoditi	Sampel masuk	Selesai Uji	Sisa
1	Obat	75	57	18
2	Obat tradisional	58	57	1
3	Suplemen Kesehatan	20	19	1
4	Kosmetik	106	106	0
5	Makanan	97	97	0

Dari table terlihat, akan ada 20 sampel yang mengurangi pemenuhan time line di TW 2.

C. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pembelian sampel dan pengujian di laboratorium. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

1. Pelaksanaan perjalanan untuk pembelian sampel sering digabungkan dengan kegiatan lain seperti pengawasan iklan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
2. Pelaksanaan verifikasi metode analisis dilakukan bersamaan dengan pengujian sampel rutin untuk menghemat reagen dan baku pembanding.
3. Pengujian sampel rutin direncakan dengan seksama setiap bulan, sesaat setelah sampel tiba di laboratorium.
4. Pengujian parameter yang sama dilakukan secara tim, menghindari parameter yang sama dikerjakan secara berulang.

D. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Terdapat beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan agar capaian pada Triwulan mendatang lebih baik yaitu :

- Melakukan evaluasi penyebab tidak selesainya 20 sampel (18 obat, 1 OT dan 1 SK) di TW pertama.
- Melakukan tindakan perbaikan dari hasil evaluasi tersebut.

Sasaran strategis VII

meningkatnya Efektifitas penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Balai POM Bengkulu

IKU 7.1. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah BALAI POM di Bengkulu

a. Perbandingan Target Dan Realisasi Triwulan I Tahun 2021

Capaian kinerja Sasaran Strategis VII sebesar 33.7% yang dihitung dengan cara membandingkan realisasi perkara terhadap jumlah perkara tahun 2020 dan 2021 yang dilakukan sampai tahap II pada tahun 2021,seperti yang tercantum pada table 5.1 dibawah ini :

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	63	33.7	53.49	**kurang**
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Loka POM di Rejang Lebong				-
TOTAL Persentase yang di dapat	63	33.7	53.49	**kurang**

Pengertian dari "Perkara" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara pro justitia oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap Tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \text{ x A}) + (40\% \text{ x B}) + (30\% \text{ x C}) + (15\% \text{ x D})\} \text{ x } \frac{Jumlah\ Capaian}{Target\ perkara}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Berdasarkan gambar .... di atas, capaian kinerja Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2021 sebesar 87,82% , kriteria **Cukup** dibanding tahun 2020.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 Dan TW I 2021

Capaian kinerja Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sebesar 87.82%, kriteria **Cukup** dibanding dengan Tahun 2020.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW I Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Tabel …. Perbandingan capaian SK 7 IK 1

IKK	2021			Target Renstra 2022	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
	Target	Realisasi	% capaian				
1	2	3	4	5	6	7	8
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	63	55.33	87.82	67	82.58	75	73.77

Realisasi presentasi Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu di tahun 2021 pada TW I untuk Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu adalah 55,33%. Jika dibandingkan dengan target pertengahan Renstra tahun 2022 sebesar 67 % cukup. Terlihat bahwa capaian 2024 telah tercapai di 2020. Dengan demikian perlu dilakukan penyesuaian terget untuk tahun-tahun berikutnya yaitu dilakukan perhitungan kembali nilai target untuk tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.

d. terget untuk tahun-tahun berikutnya yaitu dilakukan perhitungan kembali nilai target untuk tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Solusi Yang Dilakukan

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu berkomitmen untuk memastikan semua Obat dan Makanan yang beredar dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu adalah produk yang berkualitas dan benar-benar sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Semua produk obat dan makanan haruslah terdaftar dan memiliki kualitas sesuai dengan syarat yang ditentukan. Penyimpangan terhadap aturan yang berlaku adalah perbuatan tindak pidana, secara khusus Tindak Pidana di bidang Obat dan Makanan, termasuk sebagai kejahatan kemanusiaan yang berdampak negatif terhadap kesehatan, timbulnya permasalahan ekonomi akibat hilangnya pemasukan pajak dan bea masuk serta menekan daya saing dunia usaha dan bila tidak dilakukan langkah antisipasi berdampak ke kehidupan bangsa.

Penegakan hukum diperlukan sebagai lini akhir dalam proses pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Badan POM RI untuk melindungi masyarakat. Kepastian dan penegakan hukum dilakukan untuk menekan pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan dan memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran hukum yang dikenal sebagai Pelaku Kejahatan obat dan makanan.

Sepanjang Tahun 2021, Kegiatan Penindakan yang dilakukan Balai POM Bengkulu meliputi pendalaman informasi, investigasi awal, operasi penindakan dan Operasi intensif pemberantasan obat dan makanan illegal dan Pemberkasan. Selain itu dalam rangka meningkatkan kerjasama dan koordinasi penanganan perkara dan lainnya untuk mendukung fungsi teknis penindakan, dilakukan koordinasi dengan intansi lain yang termasuk dalam CJS (Criminal Justice System). Kegiatan penindakan pada akhirnya berujung pada tindak lanjut kasus-kasus obat dan makanan yang ditemukan, berupa Tahap Non projustitia dan Projustitia. Tahap Projustitia berupa Penyidikan atau pemberkasan dilakukan sesuai SOP berdasarkan pada hasil Gelar kasus atau gelar Perkara.

Berdasarkan target perkara diawal tahun 2021, Balai POM di Bengkulu mendapatkan target perkara yaitu sebesar 2 (dua) perkara sementara Loka POM di Kab. Rejang Lebong sebanyak 1 perkara. Jadi total target penyelesaian Berkas perkara Tahun 2021 adalah 3 perkara.

Capaian kinerja Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 sebesar 87,82 % , kriteria **Cukup** dan cukup dibanding tahun 2020 dan Untuk Loka POM di Rejang Lebong, 1 perkara

.

Tabel Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II

Nomor	Jumlah Perkara	Balai POM di Bengkulu		Loka POM di Rejang Lebong	
		Jumlah Perkara	Pelaksanaan tahap II pada tahun 2020	Jumlah Perkara	Pelaksanaan tahap II pada tahun 2020
1	2021	2	0	1	0
	Total	**2**	**0**	**1**	**0**

Disamping itu, ada sebanyak 2 perkara juga merupakan pelanggaran tindak pidana kosmetik TIE pada tahun 2013 yang 1 perkara telah SPDP dan 1 perkara telah sampai pada P16 .

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Hasil pencapaian target perkara Tahun 2021 pada TW I adalah sebesar 53,55 % (Kurang dari target kinerja Balai POM Bengkulu sebesar 63%), hal ini dapat diterangkan sebagai berikut:

a. Ada 1 berkas perkara Tahun 2021 yang sedang proses P16.

b. Ada 1 berkas perkara Tahun 2021 yang sedang proses SPDP.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan selesainya perkara tahun 2021, antar lain:

1. Investigasi/intelijen telah berjalan lebih baik, dibuktikan dengan peningkatan kemampuan mengungkap tindak pidana di bidang obat dan makanan disertai pelaku, barang bukti.
2. Kegiatan penindakan dan operasi yang dilakukan telah berjalan efektif dan tepat sasaran, dibuktikan dengan terpenuhinya target operasi utama

saat kegiatan yang tergolong kategori pelanggaran pidana. Dengan jumlah kasus (21 kasus) pada tahun TW I tahun 2021.

3. Optimalnya koordinasi penanganan Berkas Perkara baik dengan Pihak-pihak yang terkait.
4. Dalam kondisi Pandemi COVID-19, Tim Penindakan serta PPNS Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong, tetap melakukan kegiatan Operasi Penindakan demi melindungi masyarakat dari kejahatan obat dan makanan tercapainya target perkara pada tahun 2021.
5. Melakukan Inventarisasi dan Identifikasi Data/ Informasi Pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan melalui dashboard Peta Rawan Kasus milik Kedeputian IV Badan POM.
6. Melaksanakan kegiatan intesifikasi pengawasan melalui kegiatan patroli siber terhadap distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara daring baik melalui website, media sosial, maupun marketplace.

Tabel 5.40. Realisasi Perkara yang diperoleh dan yang selesai hingga tahap 2 Balai POM di Bengkulu tahun 2021

a. Perkara Triwulan I Tahun 2021 Balai POM di Bengkulu

No	Perkara	Tgl SPDP	Tgl Tahap 2	Nilai BB	Keterangan
1	ER	16 Maret 2021	-	Kosmetik TIE Rp. 14.835.000	P16
2	FA	26 Maret 2021	-	Kosmetik TIE Rp. 10.164.00	SPDP

a. Perkara Twiwulan I Tahun 2021 Loka POM di Rejang Lebong

No	Perkara	Tgl SPDP	Tgl Tahap 2	Nilai BB	Keterangan

1	-	-	-	-	-

Dari table 5.40 diatas dapat disampaikan Hasil pencapaian target perkara Tahun 2021 adalah sebesar 87.82 % (cukup), hal ini dapat diterangkan sebagai berikut:

a) Ada 1 berkas perkara Balai POM Bengkulu di Tahun 2021 sedang proses P16.
b) Ada 1 berkas perkara Balai POM Bengkulu di Tahun 2021 sedang proses SPDP.
c) Ada 1 berkas perkara Loka POM Rejang Lebong di Tahun 2021 yang belum terealisasi.

e. Evaluasi Dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Dari table diatas dapat disampaikan bahwa perkara yang diperoleh Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2020 masing masing telah mencapai target 1 perkara, tetapi terdapat beberapa hal yang menjadi evaluasi dan analisis terhadap pencapaian tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Perhitungan persentase indeks keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra Baru, membuat hasil capaian Balai POM di Bengkulu 87.82 % dengan kategori **Cukup.**
2. Balai POM di Bengkulu mendapatkan target perkara yaitu sebesar 2 (dua) perkara sementara Loka POM di Kab. Rejang Lebong sebanyak 1 perkara. Jadi total target penyelesaian Berkas perkara TW I Tahun 2021 adalah 3 perkara yaitu 2 perkara Balai POM Bengkulu dan 1 Perkara Loka POM di Rejang Lebong.

3. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan dan Larinya tersangka pada tahap II
4. Pemusnahan Terhadap Temuan Produk yang akan dimusnahkan dengan Insenerator yang belum di miliki oleh Balai POM di Bengkulu

Untuk mencapai target di tahun 2021, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya :

1. Menyesuaikan target capaian perkara atau nilai persentase dengan memperhitungkan kondisi dan kemampuan kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang mengacu kepada indeks keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020 – 2024.
2. Loka POM di Rejang Lebong Melakukan koordinasi dan meminta bantuan kepada PPNS Balai POM di Bengkulu guna menangani perkara di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong.
3. Pemenuhan Sarana Prasarana Pendukung kegiatan Intelijen dan Penyidikan.
4. Usulan untuk alat Insenerator dalam melakukan Pemusnahan Produk temuan yang tidak menjadi Projusticia
5. Membuat timeline penyelesaian berkas perkara dari pemberkasan hingga pelaksanaan Tahap II.

Sasaran strategis VIII

Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal

8.1 Indeks RB Balai POM di Bengkulu

a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021

Hasil evaluasi Tim Penilai Internal pada tanggal 19 Maret 2021 menunjukkan nilai total yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada BPOM di Bengkulu sebesar 90.24 dengan rincian sebagai berikut :

	PENILAIAN	Nilai	%	Keterangan
A.	PROSES (60)			
	I. Manajemen Perubahan	**7.56**	**94.50%**	**MS**
	II. Penataan Tatalaksana	**5.50**	**78.57%**	**MS**
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	**9.09**	**90.90%**	**MS**
	IV. Penguatan Akuntabilitas	**9.69**	**96.88%**	**MS**
	V. Penguatan Pengawasan	**12.69**	**93.75%**	**MS**
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	**8.86**	**88.63%**	**MS**
	Total Pengungkit	**53.39**		**MS**
B.	Hasil (40)			
	PENILAIAN	**Nilai**	**%**	**Keterangan**
I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	**18.80**	**94%**	**MS**
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13.80	92.00%	MS
	2. Persentase temuan Hasil Pemeriksaan (Internal dan Eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5.00	100.00%	MS
II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)	**18.05**	**90.25%**	**MS**
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)	18.00	90.25%	MS
TOTAL HASIL		**36.85**		
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		**90.24**		

Dapat dilihat dari tabel diatas, terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap nilai total dari komponen pengungkit dan komponen hasil di akhir tahun 2020 dengan penilaian LKE ZI di TW I 2021, dimana pada akhir tahun nilai total adalah 87,48 dan pada TW I didapat nilai sebesar 90.24. Peningkatan nilai terdapat pada area Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan dan Manajemen Perubahan sedangkan area penataan tatalaksana dan peningkatan kualitas pelayanan publik mengalami pengurangan. Pengurangan nilai disbanding tahun sebelumnya juga terdapat pada komponen hasil, baik untuk poin pemerintah yang bersih dan bebas KKN maupun pada poin kualitas pelayanan public. Indeks RB Balai POM di Bengkulu untuk tahun 2021 belum didapatkan. Target indeks RB Balai POM di Bengkulu untuk tahun 2021 adalah 91.

b. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Penurunan nilai pada beberapa area di bagian komponen pengungkit dan pada komponen hasil disebabkan karena:

1) Belum dilakukannya inovasi mengenai *E-office* di Balai POM di Bengkulu
2) Belum dilakukan inovasi pada SOP Pelayanan Publik dan Budaya Pelayanan Prima di Balai POM di Bengkulu
3) Masih diperlukannya perbaikan pelayanan publik dalam hal peningkatan kompetensi petugas layanan, perbaikan sarana dan prasarana serta kelasan prosedur dan sistem yang akhirnya mewujudkan *good governance* dan dapat meningkatkan kepuasan konsumen yang menerima layanan publik di BPOM Bengkulu.
4) Belum sepenuhnya ASN BPOM di Bengkulu berperan aktif dalam pelaksanaan reformasi birokrasi BPOM di Bengkulu. Sehinga perlu dilakukan beberapa upaya untuk penanggulangganya antara lain: meningkatkan peran Agent of Change (AoC) dalam memotivasi dan menumbuhkan semangat ASN BPOM di Bengkulu untuk menerapkan reformasi birokasi zona integritas menuju WBK/WBBM.

Adapun pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada 6 area BPOM di Bengkulu yaitu sebagai berikut :

1) Pada Area Manajemen Perubahan BPOM di Bengkulu telah memiliki rencana pembangunan ZI disertai dengan target prioritas yang telah disahkan dalam bentuk SK yg ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Bengkulu. Mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pun telah dilaksanakan dalam bentuk Buku Pintar dan Rencana Aksi AoC. Selain itu Monev telah diusahakan dilakuakan secara rutin dengan melibatkan pimpinan dalam pelaksanaanya. Pengumpulan data dukung yang membuktikan bahwa pimpinan berperan sebagai role model pun telah dilakukan dengan mengumpulkan bukti kehadiran, penyerahan SIPT dan LHKPN yang tepat waktu serta kehadiran pimpinan sebagai pimpinan rapat.

Agen perubahan (AoC) juga telah dibentuk dengan rencana aksinya sendiri. Bukti bahwa semua anggota organisasi terlibat dalam pembangunan zona integritas telah dilakukan dengan mengumpulkan pakta integritas yang telah ditandatangani.

2) Pada Area Penataan Tata Laksana, BPOM di Bengkulu telah membuat inovasi berupa SOP Mikro Babe Bakti (Barcode Pada Label Barang Bukti), Aurel (Automatic Report on Laboratory), Simplisia (Simplifikasi Kuitansi Sampling) dan juga dilakukan inovasi penatakelolaan arsip.
3) Pada area Penataan Sistem Manajemen SDM, penyusunan peta jabatan berdasarkan ABK telah dilakukan, daftar pelatihan yang dibuat secara elektronik melalui bantuan google sheet. PK individu pun telah di lakukan. penempatan pegawai mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun dan telah melakukan upaya pengembangan kompetensi untuk seluruh pegawai serta menerapkan pola mutasi dan rotasi internal. Beberapa inovasi yang telah dilaksanakan antara lain adalah Fortuna, Si Berkah (Siap Bekerja dari Rumah), RADIASI (Reward dan Punishment Penegakan Disiplin), Apel Online via zoom dll
4) Pada Area Penguatan akuntabilitas, dokumen perencanaan kinerja telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan indikator kinerja. Beberapa kinerja yang telah dilaksanakan antara lain adanya rapat mengenai PK 2021, telah disusunnya laporan evaluasi internal TW IV tahun 2020, dokumen renstra telah diupload pada esr. Menpan dan telah dibuatnya Lapkin 2020.
5) Pada area penguatan pengawasan telah melakukan *public campaign* tentang pengendalian gratifikasi secara berkala serta memiliki inovasi pada lingkungan pengendalian terkait pengelolaan Barang Bukti (Babe Bakti).
6) Pada area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, telah dilakukan publikasi standar pelayanan pada kegiatan KIE, RB TV dan acara di Bencoolen Mall, peningkatan kompetensi pegawai yang bertugas di pelayanan publik juga telah dilakukan di El Rahma Course pada bulan januari, loket khusus disabilitas telah dioperasionalkan mulai Februari serta pergantian sarana dan prasarana yaitu pergantian kursi konsumen dan kursi petugas telah dilakukan.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1) Peran Agen of Change dalam melakukan internalisasi dan sosialisasi mengenai RB terus dilakukan melalui rencana rencana aksi yang dilakukan. Pada tahun ini jumlah AoC meningkat dibanding tahun 2020 dan setiap personel AoC mempunyai program sendiri. Salah satu program baru untuk di tahun 2021 ini adalah AoC TV, dimana pada program ini, AoC meliput kegiatan Balai POM di Bengkulu dan menonjolkan kegiatan Reformasi Birokrasi yang telah dilakukan
2) Berbagai macam inovasi yang telah dibuat diberbagai area reformasi birokrasi BPOM di Bengkulu seperti : BABE BAKTI, AUREL, SIMPLISIA, FORTUNA, PERCAYA JUARA, SULING BAMBU, POLI PINTAR, GARASI, Si BERKAH, RADIASI dll.

d. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Adapun tindak lanjut rekomendasi untuk peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 TW II adalah:

a. Mengakomodir usulan-usulan dari anggota reformasi Birokrasi terkait pembangunan Zona Integritas.
b. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dengan melakukan identifikasi dan mitigasi risiko pelaksanaan reformasi birokrasi.
c. Mendorong keterlibatan seluruh pimpinan dalam pemantauan pencapaian kinerja dan menindaklanjuti hasil pemantauan melalui monitoring dan evaluasi kinerja setiap triwulan dengan melihat target dan realisasi setiap triwulan.
d. Perlu dilakukan evaluasi kebijakan serta kelebihan dan kelemahan program kerja reformasi birokrasi BPOM di Bengkulu

8.2 Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
   a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
   b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pengukuran (5%)
   b. Kualitas pengukuran (12,5%)
   c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pelaporan (3%)
   b. Kualitas pelaporan (7,5%)
   c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan evaluasi (2%)
   b. Kualitas evaluasi (5%)
   c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
   a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
   b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
   c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Untuk Penilaian indeks ini belum diperoleh hasil disebabkan dilaksakan diakhir tahun.

Sasaran strategis IX

Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

Capaian sasaran kegiatan ini sebesar 111.17 termasuk kriteria **Sangat Baik**, yang diperoleh dari pengukuran 1 indikator kegiatan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.63 Nilai Capaian Sasaran SK-9

SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	NPS	KRITERIA
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75	83.3	111.07	111.07	**Sangat Baik**

SKIK.9.1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong yang berkinerja optimal

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu :

1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2020, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2020 akan dibandingkan terhadap capaian 2019 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Perbandingan capaian juga akan diukur terhadap capaian Balai POM kluster 7, untuk mendapatkan gambaran kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap Balai POM setara yang dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel : 3.64 Perbandingan capaian tahun 2020 terhadap

target jangka menengan dan akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TAHUN 2020			TAHUN 2022		TAHUN 2024	
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
Balai POM di Bengkulu	75	83,3	111,07%	80	104,23%	85	98,09%
Loka POM di Rejang Lebong	77	84	109.06%	80	108,60%	85	102,21%
Indek Profesionalisme ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong yang berkinerja optimal	75	83.65	110.065%	80	104.56%	85	98.41%

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Berdasarkan table diatas maka terlihat bahwa perolehan capaian kinerja sasaran strategis 9 sebesar 111.07% dengan kategori Sangat Baik. Capaian tersebut diperoleh pada dimensi peningkatan kompetensi atau pelatihan yang diikuti oleh pegawai. Realisasi Indeks Profesional ASN Balai POM di Bengkulu sebesar 85.09% yang diperoleh dari rata rata realisasi Indeks Profesional ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong.

Realisasi indikator Indek Profesioanlisme ASN UPT yang berkinerja optimal Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Subbagian Tata Usaha dan Level II Kepala Balai POM diBengkulu

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah tahun 2022 dan akhir Renstra tahun 2024

Dilihat dari table di atas (ABC) dapat disimpulkan bahwa indeks profesionalisme ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong akan terpenuhi sampai akhir renstra 2020 – 2024. Hal ini dijelaskan dengan target 75% pada tahun 2020 dengan realisasi sebesar 85.09% (capaian sebesar 113.45%), sehingga jika dibandingkan dengan nilai target di jangka menengah Renstra 2022 sebesar 80% (tercapai 106.36%), dan diharapkan dibandingkan dengan nilai target di akhir

Renstra 2024 sebesar 85% (tercapai 100.11%) sehingga diperkirakan akan tercapai.

c. Analisis Penyebab Kegagalan/keberhasilan atau penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Beberapa kegiatan yang dapat menyebabkan keberhasilan diantaranya :

1. Menyusun rencana pelatihan pegawai
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian jam pelajaran pelatihan pegawai per semester (2 kali setahun)
3. Menginformasikan jadwal pelatihan kepada pegawai
4. Mendaftarkan pegawai yang belum mengikuti pelatihan

d. Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Pelatihan yang dilakukan secara Zoom Meeting (Daring) sangat membantu jumlah pegawai yang dapat mengikuti sehingga target 20 JP dapat tercapai
2. Terbentuknya kantor Loka POM di Rejang Lebong sehingga penerimaan pegawai pada tahun 2019 - 2020 memberikan dampak pada dimensi kualifikasi pendidikan
3. Adanya Kebijakan Pemerintah untuk pendidikan minimal pada Pejabat Fungsional yaitu Sarjana, sehingga semua pegawai yg berpendidikan SLTA – D3 melanjutkan pendidikan secara tugas belajar (TUBEL)

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada prinsipnya, tidak ada penggunaan anggaran kegiatan yang secara langsung berdampak pada capaian indikator ini. Capaian indikator ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan, izin belajar, capaian kinerja (SKP) dan disiplin pegawai.
Sehubungan dengan pandemic covid19 pada tahun 2020 ini tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu : 1). pegawai mengikuti sosialisasi secara Daring (Zoom Meeting), 2). implementasi reformasi birokrasi pada area penataan manajemen SDM adanya pertemuan Fortuna (Sharing Informasi oleh pegawai yang telah mengikuti sosialisasi/pelatihan).
Dengan demikian, efisiensi penggunaan anggaran sangat terjaga.

f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai indeks profesionalisme ASN

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu :

1. Senantiasa memotivasi peningkatan dimensi kompetensi melalui jenjang Pendidikan Lanjutan atau pengembangan kompetensi
2. Pada pegawai juga diberikan reward / punishment terhadap kehadiran dan kinerja
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian setiap triwula

Sasaran strategis X

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

SK. 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

IKSK.1. Pemenuhan Alat Laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium Badan POM

Pemenuhan terhadap standar Good Laboratorium Practice adalah upaya Laboratorium pengujian Balai POM di Bengkulu untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Target tahun 2021 dalah sebesar 75 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah assessment dari P3OMN. Dalam rangka pemenuhan target, untuk tahun ini BPOM di Bengkulu melakukan pengadaan beberapa alat laboratroium seperti Headspace GCMS, HPLC detector PDA+FLR dan disolusi.

Selain itu masing-masing laboratorium juga telah menyusun rencana pemenuhan SRL di tahun 2021 sesuai standar SRL yang ditetapkan P3OMN

Untuk TW 1 ini, telah terpenuhi sebagai berikut :

No	Komoditi	Parameter Uji / MA yang digunakan
1	Kosmetik	Identifikasi Heksaklorofen (37/KO/MA-PPPOMN/19)
2	Kosmetik	PK. Climbazole (52/KO/MA-PPPOMN/18)
3	Kosmetik	Id. Sudan II, III, dan IV (CI26105) (MA 35/KO/16)
4	Suplemen Kesehatan	Penetapan Kadar Vitamin K (MA PPOMN No. 27/PK/16 , 18/SK/MA-PPPOMN/18)
5	Suplemen Kesehatan	Identifikasi dan Penetapan Kadar Vit B6 dan Kofein (MA PPOMN No. 43/PK/17)
6	Obat Tradisional	Skrining Klorfeniramin Maleat dan Diazepam (MA PPOMN No. 12/OT/12)
7	Pangan	Kadar Protein (SNI 01-2891-1992, 7.1)
8	pangan	Keasaman (SNI 01-3751-2006)

IKSK.2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pengawasan obat dan makanan

IKSK-10.2. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Untuk menentukan indeks ini diperlukan 2 komponen, yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC : SIPT, SPIMKer Data Keracuanan
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Bala

Tabel 3.68 Nilai Capaian Sasaran IKSK 10.2

IKSK-10.2	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 tehadap 2019	Target Renstra 2022	Realisasi 2020 tehadap target 2022 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi 2020 tehadap target 2024 (%)
		Target	Realisasi	% capaian					
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(3)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	N/A	1.51	2	132.45	N/A	2.26	88.50	3	66.67

Pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal telah terbangun sesuai dengan sistem operasional yang terintegrasi dan adaktif yang merupakan *learning & growth perspektif*.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Subbagian Tata Usaha dan Level II Kepala Balai POM. Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal sebesar 2 terhadap target 1.51 sehingga capaiannya 132.45% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator Indek Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal merupakan indikator yang baru pada Renstra 2020 – 2024 dan merupakan kinerja pertama tahun 2020, sehingga perbandingan capaian tidak dapat di ukur.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah renstra tahun 2022 dan akhir renstra tahun 2024

Dilihat dari table di atas dapat disimpulkan bahwa target pada tahun 2020 sebesar 1,51 dengan realisasi sebesar 2 (capaian 132,45%), sehingga jika dibandingkan dengan nilai target jangka menengah Renstra 2022 sebesar 2,26 (telah tercapai 88,50%),, kriteria cukup, dibandingkan dengan nilai target di akhir Renstra 2024 sebesar 3,0 (telah tercapai 66,67%) , kriteria kurang , sehingga diperlukan peningkatan kinerja terhadap pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu .

d. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya indeks pengelolaan data dan informasi

Sistem informasi berupa jaringan dan server Balai POM di Bengkulu telah terbangun sejak tahun 2011 sesuai dengan sistem operasional yang terintegrasi dan adaktif yang merupakan *learning & growth perspektif*. Kegiatan kegiatan yang telah dilakukan :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sesuai dengan 2 komponen
2. Melakukan pendampingan kepada petugas pengujian dalam penginputan data hasil pengujian
3. Petugas Teknologi Informasi melakukan konsultasi dengan petugas yang membangun Jaringan terdahulu
4. Petugas TI konsultasi terkait kendala pada SIPT dengan Pusat Data dan Informasi Nasional BPOM.
5. Melaksanakan sosialisasi terkait penggunaan email corporate

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2020 sebagai berikut :

1. Sosialisasi penggunaan SIPT pada seksi pemeriksaan, Tim Penerima Sampel dan seksi pengujian pada awal tahun dan update aplikasi
2. Sosialisasi penggunaan email corporate oleh pegawai untuk pendaftaran pelatihan dan pelaporan LHKPN 7LHKASN
3. Monitoring dan evaluasi penginputan data keracunan oleh petugas seksi infokom dan dinas kesehatan kab/kota
4. Merencanakan pembuatan berita aktual untuk setiap kegiatan Pengawasan Obat dan makanan yang telah dilaksanakan

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam menjalankan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu, tersedia satu orang tenaga honorer (Pegawai kontrak) pada tahun 2020 dengan melkasanakan bebera kegiatan yang bersifat umum seperti : pemeliharaan jaringan, pemeliharaan alat pengolah data, pergantian suku cadang server dan pendampingan kepada staf keuangan dalam menggunakan aplikasi yang dikeluarkan oleh kementrian keuangan.

g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai capaian

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap komponen setiap triwulan seperti pada penjelasan dibawah ini :

1. Indeks Penggunaan data dan informasi yang di mutakhirkan di BCC

Tabel 3.69 Indeks Penggunaan data dan informasi yang di mutakhirkan di BCC

KOMPONEN	TARGET	REALISASI
Indeks data dan informasi yang di mutakhirkan di BCC	1.51	3
SIPT	1.51	2.4
SPIMKER	1.51	0,6

Berdasarkan tabel diatas terlihat tingkat Penggunaan SIPT Balai POM di Bengkulu yang terkirim ke pusat per jumlah target sampling plus hasil pengujian dan jumlah sarana yang di periksa sudah baik, tetapi untuk penginputan data keracunan masih harus ditingkatkan.

2) Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM

Tabel 3.70 Komponen Pemanfaatan Sistem Informasi

KOMPONEN	TARGET	REALISASI
Indek Pemanfaatan	1.51	1
1. Email	1.51	0 (46%)
2. Sharing Folder	1.51	2
3. Berita Aktual	1.51	2
4. Dashboard BCC	1.51	0

Dari table terlihat realisasi pemanfaatan email corporate dan dashboard BCC masih rendah yaitu 46% (dengan nilai nol = 0), dibandingkan dengan standar minimal adalah 55%.

Tindak lanjut yang direkomendasikan adalah :

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap penginputan data dan informasi SIPT setiap bulan
2. Penggunaan Email Corporate pada pelaporan LHKPN dan LHKASN
3. Melakukan rekapitulasi kegiatan yang telah dilaksanakan untuk dibuat berita actual
4. Menginformasikan pada pegawai melalui media social WhatsApp Group Balai adanya Dashboard BCC yang bermanfaat untuk kegiatan pengawasan obat dan makanan

Sasaran strategis XI

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

SK. 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu Secara Akuntabel

IKSK.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu

Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

1. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 13 indikator yang pembentuk antara lain: a). Revisi DIPA, b). Deviasi Halaman III DIPA, c). Pengelolaan UP, d). Rekon LPJ Bendahara, e). Data Kontrak, f). Penyelesaian Tagihan, g). Penyerapan Anggaran, h). Retur SP2D, i). Perencanaan Kas (Renkas), j). Pengembalian/Kesalahan SPM, k). Dispensasi Penyampaian SPM, l). Pagu Minus dan m). Konfirmasi Capaian Output
2. Nilai evaluasi kinerga anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

a. Perbandingan target dan realisasi nilai kinerja anggaran

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	0		

Capaian Nilai Kinerja Anggran sampai dengan triwulan I tahun 2021 untuk Balai POM di Bengkulu belum dapat dilakukan penghitungan disebabkan untuk nilai EKA belum ada hasilnya. Hal ini terkait dengan adanya perubahan aplikasi yang dipergunakan, dimana untuk kedepannya nilai anggaran menggunakan aplikasi SAKTI.

b. Perbandingan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Untuk perbandingan capaian belum bisa diperbandingkan

c. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan I tahun 2021 dengan target jangka menengah dan akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Triwulan I TA 2021			TAHUN 2022		TAHUN 2024	
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94			95	97,95%	97	95,93%

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian ini sangat erat dengan kesesuaian perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan dengan Plan Of Action dan Monitoring dan Evaluasi Deviasi Realiasasi Anggaran terhadap Plan Of Action yang dilakukan oleh Pejabat Perbendaharaan yaitu Pejabat Pembuat Komitmen.

e. Analisis Penyebab keberhasilan terhadap capaian

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini diantaranya :

1. Penyusunan plan of action yang berdasarkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target pertriwulan
2. Konsistensi rencana penarikan dana awal
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian keluaran kegiatan setiap bulan

4. Meminimalkan pelaksanaan revisi DIPA/POK
5. Komitmen Pejabat Perbendaharaan dalam mengelola anggaran

g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas Nilai Kinerja Anggaran

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	94	
Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)	9	

Berdasarkan evaluasi terhadap NKA maka untuk peningkatan terhadap capaian adalah :

1. Konsisten pelaksanaan kegiatan terhadap Plan Of Action yang berkaitan dengan rencana penarikan dana
2. Melaporkan capaian output sesuai timelimit yang telah ditetapkan
3. Meningkatkan ketelitian terhadap penerbitan SPM
4. Meminimalisir terhadap jumlah revisi DIPA

IKSK.2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu

Ada 5 kriteria untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan anggaran,yaitu :

1. Efisiensi : kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama/lebih besar
2. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input
3. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).
4. Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien,
5. Apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien

a. Perbandingan target dan realisasi nilai kinerja anggaran

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	91	75	82.42

Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Subbagian Tata Usaha dan Level II Kepala Balai POM

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target tahun sebelumnya

c. Perbandingan capaian tahun 2021 dengan capaian jangka menengah dan akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TAHUN 2020			TAHUN 2022		TAHUN 2024	
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	Realisasi Tw1 2021 terhadap target 2022 (%)	TARGET	Realisasi TW 1 2021 terhadap target 2024 (%)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
Tingkat Effisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	91	75	82.42	92	81.52%	94	79.78%

Dilihat dari table di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat effisiensi tahun 2021 target 91% dengan realisasi sebesar 75% (dengan capaian 82.42%) dengan kategori Baik, sehingga jika dibandingkan dengan nilai target di jangka menengah Renstra 2022 sebesar 81.52% maka kinerja masih baik, akan tetapi jika dibandingkan dengan nilai target di akhir Renstra 2024 capaian hanya 79.78% dengan kriteria cukup. Dengan hasil ini untuk mengimbangi capaian ini perlu diupayakan kinerja yang lebih optimal agar capaian tetap berada pada kriteria baik, bahkan sangat baik.

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dari capaian tersebut sumber daya yang mendukung adalah dari semua substansi dimana capaian yang tertinggi di adalah dari kegiatan KIE.

e. Analisis penyebab keberhasilan capaian

Dari nilai tersebut jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan dala plan of action masih berlum optimal, dimana terdapat gap sebesar 3, 34%.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun Program yang menunjang pencapaian kinerja ini adalah sbb:

CAPAIAN ANGGARAN BERDASARKAN KRO (KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT) PER MARET 2021

KRO	SUBSTANSI	TARGET	REALISASI
ADD	Pengujian	2,123,613,000.00	133,903,251
AEA	Penindakan	298,189,000.00	43,606,000
BAH	Sertifikasi	62,836,000.00	7,485,000
BDC	Infokom	1,725,000,000.00	732,278,800
BKB	Tata Usaha	1,041,558,000.00	8,800,000
BMB	Infokom	173,000,000.00	15,650,500
CAB	Pengadaan	5,635,570,000.00	129,548,800
QCD	Penyidikan	261,017,000.00	31,060,000
QDB	Infokom	1,730,490,000.00	52,326,000
QIA	Pemeriksaan	1,435,968,000.00	125,404,590
QIC	Pemeriksaan	768,023,000.00	84,204,280
EAA	Tata Usaha	16,491,222,000	3,290,599,882
	TOTAL	31,746,486,000	4,654,867,103
	PERSENTASE CAPAIAN	%	14.66

g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas Nilai Kinerja Anggaran

Dari hasil tersebut maka ada beberapa terdapat pencapaian yang sangat rendah pada kode KRO BKB substansi Subbag Tata Usaha. Tindak lanjut yang akan dilaksanakan yaitu adanya revisi terhadap kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada rincian output tersebut.

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Triwulan Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari rencana strategis 2020-2024 yang telah termuat pada renstra Balai POM di Bengkulu TA 2020-2024. Untuk mencapai tujuan strategis 2020-2024 sudah ditetapkan 11 sasaran strategis dan 28 Indikator pencapaian dalam melaksanakan program pengawasan obat dan makanan :

a. Dari 28 Indikator tersebut baru 16 yang sudah bisa dilakukan perhitungan dengan rincian sebagai berikut :
   - 3 Indikator dengan nilai sangat baik
   - 5 indikator mempunyai nilai baik
   - 1 indikator dengan nilai cukup
   - 2 Indikator dengan nilai Tidak dapat disimpulkan
   - 1 indikator dengan nilai kurang
   - 4 indikator dengan nilai sangat kurang

b. Ada 12 indikator yang pencapaiannya akhir tahun dan menunggu penilaian dari pusat. Salah satu indikator diantaranya belum bisa dilakukan perhitungan terkendala nilai EKA dari aplikasi yang belum update yaitu Nilai Kinerja Anggaran.

c. Ada 3 dari 4 indikator dengan nilai sangat kurang masih dalam proses yaitu PJAS, desa Pangan Aman, dan pasar aman.

4.2. Saran

1. Melaksanakan rekomendasi terhadap indikator dengan capaian yang masih cukup, kurang, dan sangat kurang.
2. Komitmen pengelola program/kegiatan untuk selalu melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan melaporkan pertanggungjawaban yang telah dibuat tepat waktu

3. Komitmen pimpinan dan pengelola kegiatan untuk selalu memantau/monitor capaian sasaran strategis yang tidak mencapai target secara periodik.

LAMPIRAN I. PERJANJIAN KINERJA KEPALA BALAI POM DI BENGKULU 2021

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988
Email: bpom_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Syafrudin T,Apt.,M.Si.
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bengkulu, 23 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Syafrudin T,Apt.,M.Si.

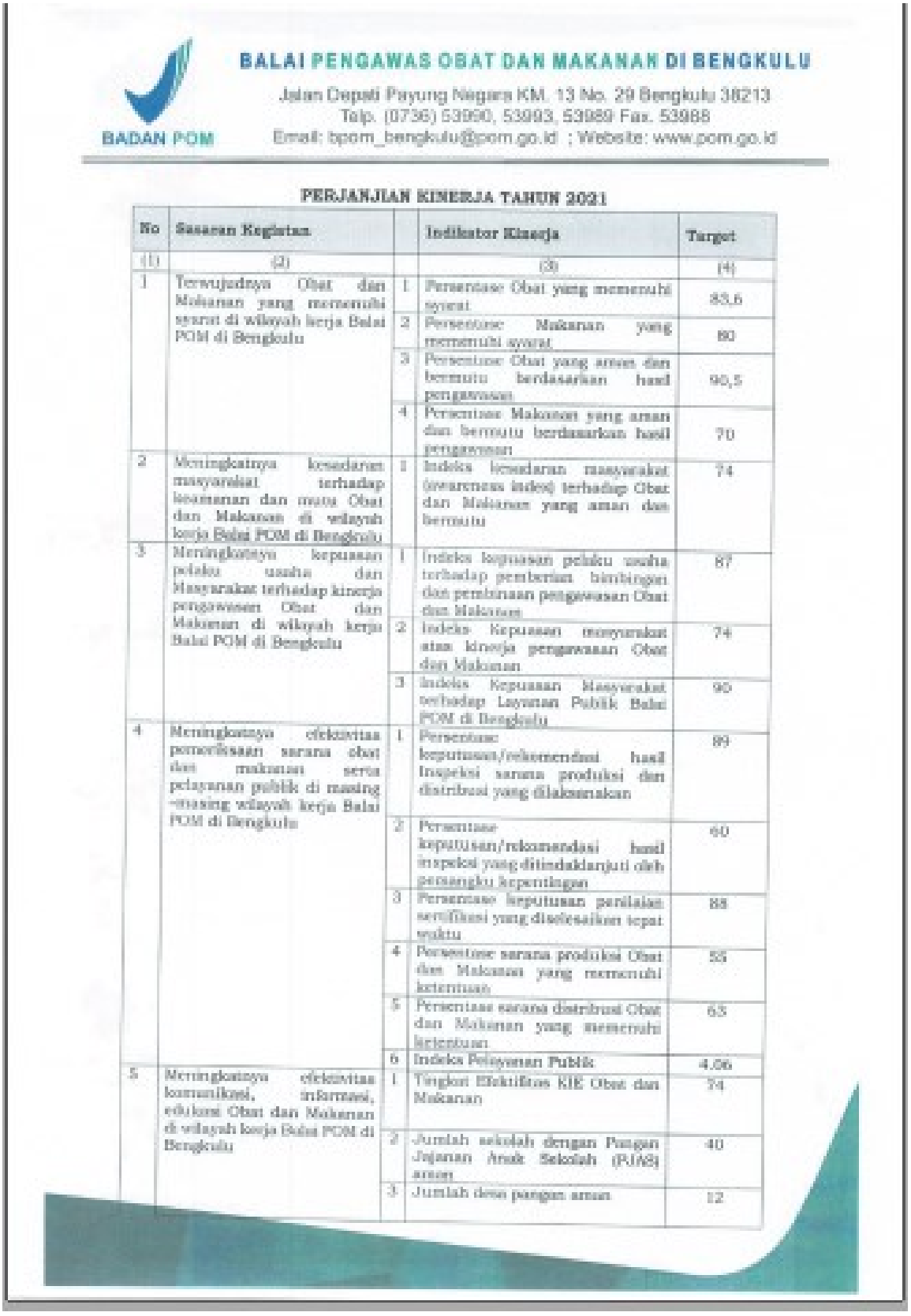

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988
Email: bpom_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)		(3)	(4)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,6
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,5
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing -masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		6	Indeks Pelayanan Publik	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	74
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3	Jumlah desa pangan aman	12

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988
Email: bpom_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

No	Susunan Kegiatan		Indikator Kinerja	Target
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	88
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	63
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (91%)

Kegiatan		Anggaran
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 15.255.264.000,-
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp 16.491.222.000,-

Bengkulu, 23 Desember 2020

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kepala Balai POM

Drs. Syafruddin T,Apt.,M.Si.

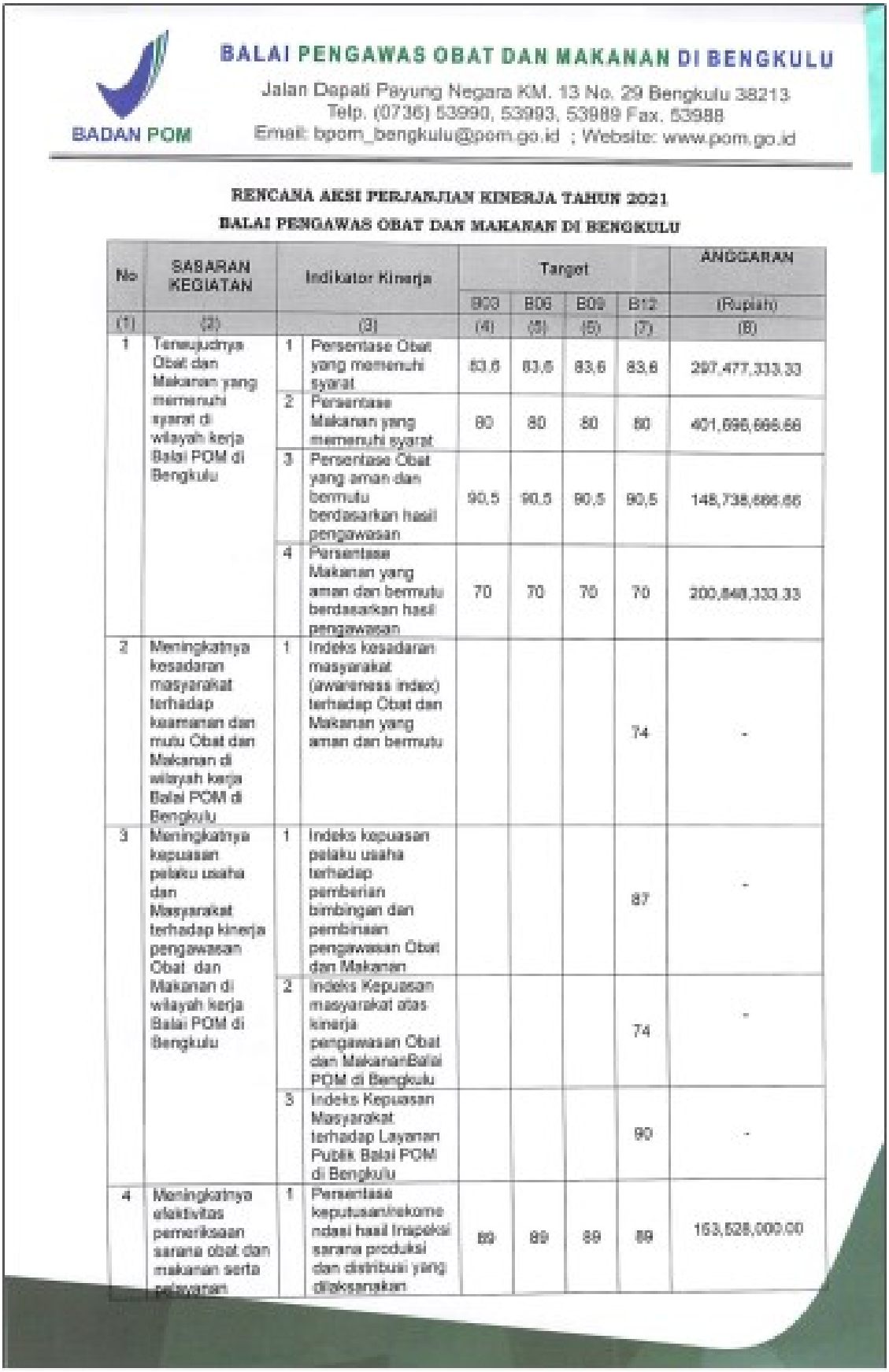

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Dapati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988
Email: bpom_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

No	SASARAN KEGIATAN	Indikator Kinerja		Target				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	297,477,333.33
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	401,696,666.66
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,5	90,5	90,5	90,5	148,738,666.66
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	70	70	70	200,848,333.33
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu				74	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				87	-
		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan MakananBalai POM di Bengkulu				74	-
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu				90	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	163,528,000.00

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU
Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988
Email: bpom_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

	publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu							
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	60	60	133,481,666.66
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	62,835,000.00
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	58,000,000.00
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	407,870,333.33
		6	Indeks Pelayanan Publik				4.06	173,000,000.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	74	74	74	74	1,725,000,000.00
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	20	30	40	818,178,000.00
		3	Jumlah desa pangan aman	3	6	9	12	853,293,000.00
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	3	5	6	259,019,000.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	85	85	85	359,260,000.00
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	77	77	77	27,947,000.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	63	35	49	63	598,547,000.00
8	Terwujudnya birokrasi	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu				91	49,416,000.00

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU
Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988
Email: bpom_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

	pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu				84	285,753,000.00
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu				77	486,163,000.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				75	6,257,713,000.00
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	2	2	2	60,000,000.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	35	65	94	16,646,720,000.00
		2	Tingkat Efektansi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (91%)	Efisien (91%)	Efisien (91%)	Efisien (91%)	1,482,000,000.00

Bengkulu, 23 Desember 2020

Kepala Balai POM di Bengkulu

Dra. Sjahruddin T,Apt.,M.Si.